PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memproleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh :

ANNISA AULIANA

NPM : 1811070212

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memproleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh :

ANNISA AULIANA

NPM : 1811070212

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II: Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Penelitian pada pengembangan media pembelajaran busy book dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini. Karena dengan adanya media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan antusias dan minat anak terhadap kegiatan belajar. Permasalahan dalam penelitian ini bahwa media pembelajaan busy book belum pernah diterapkan pada sekolah PAUD Aisyiyah Pujodadi dan TK Nurul Falah Pujodadi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam berpikir simbolik anak usia dini 4-5 tahun. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah media pembelajaran busy book ini layak dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam kemampuan anak dalam berpikir simbolik. Subjek penelitian ini menggunakan kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Aisyiyah Pujodadi berjumlah 24 peserta didik dan di TK Nurul Falah Pujodadi berjumlah 14 anak. Objek yang ada dalam penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran busy book.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan bahan ajar, menghasilkan produk yang dikembangkan dengan desain yang sesuai usia anak yaitu media pembelajaran busy book untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini yang layak untuk digunakan sebagai penunjang bahan ajar di PAUD Aisyiyah Pujodadi dan TK Nurul Falah Pujodadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* menggunakan prosedur ADDIE. Langkah-langkah penelitian ini meliputi: 1) Analisis (*Analisysis*), 2) Desain (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*), 5) Evaluasi (*Evaluation*). Uji coba pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni uji coba ahli yang meliputi ahli media dan ahli materi, serta uji coba produk di PAUD Aisyiyah Pujodadi dan TK Nurul Falah Pujodadi.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yakni menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penilaian terhadap kelayakan media yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan skor 3,6 dengan kriteria “Sangat Baik”, penilaian oleh ahli materi menunjukkan skor 4,0 dengan kriteria “Sangat Baik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghasilkan produk berupa media pembelajaran busy book yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar

menghaslkan produk brupa media pembeljaran busy book untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci : *Media pembelajaran, busy book, kognitif*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Annisa Auliana
Npm	:	1811070212
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, …….. 2022

Penulis

Annisa Auliana

NPM. 1811070212

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini**

Nama : **Annisa Auliana**
NPM : **1811070212**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I	**Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**
NIP. 196306121993032002	**NIP. 198009072006042001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI.** Disusun oleh **Annisa Auliana**, NPM : **1811070212**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu 12 Oktober 2022, Pukul 09.30 s.d 11.00 WIB

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Erfha Nur Rahmawati, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Dr.Hj. Meriyati, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr.Hj. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr.Hj. Nirva Diana,M.Pd
NIP. 196440828198803200 2

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٣

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."

(QS. Al-Baqarah:153).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mmberikan kesehatan jasmani dan rohani, selalu mencurhkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Mujiati yang dengan tulus merawat, membesarkan, mendoakan aku agar menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan agama, serta telah banyak memperjuangkan hak-hak anaknya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Beliau yang sabar tidak mengenal lelah, selalu membri motivasi agar aku tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
2. Adik ku Galuh Surya Mukti, Hafidz Rafie Rabbani dan Nagita Oktavia yang senantiasa membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan saya dalam hal berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Annisa Auliana lahir di Ambarawa pada tanggal 6 Januari 2000, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasanagan bapak Sutrisno dan ibu Mujiati. Penulis bertempat tinggal di Pujodadi, Pekon Pujodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pujodadi dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Ambarawa dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulismelanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Ambarawa dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan mengucap kata Alhamdulillahirobbil „Alamiin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang Telah membawa risalah berupa kitab suci Alquran sebagai pedoman hidup umat manusia.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, bapak Sutrisno dan ibu Mujiati yang tak henti mendoakan agar penulis diberikan kemudahan, kesehatan juga memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dan yang senantiasa berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terimakasih atas semua yang diberikan.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memnuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung. Penulis mngucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat bapak dan ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesainya proposal dan Dr. Henny Wulandari, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesainya proposal ini.
4. Neni Mulya, M.Pd dan Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku validator ahli materi dan ahli media yang bersedia memberikan penilaian dan perbaikan terhadap produk yang penulis buat.
5. Fina Februaningrum, S.I.Kom selaku guru PAUD Aisyiyah Pujodadi dan Miftaqurohmah, S.Pd selaku guru TK Nurul Falah

Pujodadi, yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan uji coba dikelas A dan bersedia memberikan penilaian terhadap penelitian pengembangan produk yang penulis buat.

6. Teman-teman jurusan PIAUD 2018 terutama teman-teman kelas A, dan pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukkan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khusunya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca serta dapat memberikan masukkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, Amin.

Bandar Lampung, 2022
Penulis,

Annisa Auliana
NPM. 181107021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING v
PENGESAHAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
RIWAYAT HIDUP ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 18
D. Rumusan Masalah 18
E. Tujuan Pengembangan 19
F. Manfaat Pengembangan 19
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 19
H. Sistematika Penulisan 22

BAB II LANDASAN TEORI
A. Pendidikan Anak Usia Dini 25
1. Hakikat Anak Usia Dini 25
2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini 28
B. **Media Pembelajaran Busy Book** 34
1. Pengertian Media Pembelajaran 34
2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran 43
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran 45
4. Peran Media Pembelajaran 47
C. Busy book 48
1. Pengertian Busy Book 48
2. Teknik Pembuatan Busy Book 53
3. Keunggulan Busy Book 54
4. Manfaat Media Busy Book 55

D. Perkembangan Kognitif 56
1. Pengertian Kemampuan Kognitif 56
2. Kemampuan Berpikir Simbolik..... 68
3. Fase Perkembangan Kognitif 77
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif 81

BAB III METODE PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan 83
B. Desain Penelitian Pengembangan 83
C. Prosedur Penelitian Pengembangan 86
D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan..... 92
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan 93
F. Instrumen Penelitian 93
G. Uji Coba Produk 102
H. Teknis Analisis Data 103

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan 107
B. Deskripsi Data Analisis Data Hasil Uji Coba 131
C. Kajian Produk Akhir 136

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 139
B. Rekomendasi 140

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 11

Tabel 2 : Data Hasil Pra Penelitian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini PAUD Aisyiyah Pujodadi 4-5 Tahun 13

Tabel 3 : Data Hasil Pra Penelitian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini TK Nurul Falah Pujodadi 14

Tabel 4 : Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 64

Tabel 5 : Kriteria Instrument Validasi 94

Tabel 6 : Kisi-Kisi Ahli Media 96

Tabel 7 : Kisi-Kisi Ahli Materi 97

Tabel 8 : Kisi-Kisi Tanggapan Siswa 98

Tabel 9 : Kisi-Kisi Tanggapan Guru 99

Tabel 10 : Kategori Penilaian Skala Likert dan Penilaian Angket Validasi Para Ahli 104

Tabel 11 : Konversi Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala Likert 104

Tabel 12 : Desain Pembuatan Busy Book 109

Tabel 13 : Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Materi 118

Tabel 14 : Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Media 120

Tabel 15 : Hasil Observasi Uji Coba Kelompok Kecil 123

Tabel 16 : Data Hasil Penilaian Oleh Guru Pada Kelompok Kecil 124

Tabel 17 : Data Hasil Observasi Kelompok Besar 128

Tabel 18 : Data Hasil Penilaian Oleh Guru Kelompok Besar 129

Tabel 19 : Data Hasil Validasi Ahli Materi 132

Tabel 20 : Data Hasil Validasi Guru Sekolah 132

Tabel 21 : Data Hasil Validasi Guru Sekolah 133

Tabel 22 : Dokumen Penilaian Perkembangan Kognitif Anak A di PAUD Aisyiyah Pujodadi 134

Tabel 23 : Dokumen Penilaian Perkembangan Kognitif Anak A di TK Nuruf Falah Pujodadi..... 135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Klasifikasi Media Pembelajaran..... 41

Gambar 2 : Pendekatan ADDIE Untuk Mengembangkan Produk Berupa Desain Media Pembelajaran..... 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto Dokumentasi Pembelajaran PAUD Aisyiyah Pujodadi

Lampiran 2 : Foto Dokumentasi Pembelajaran TK Nurul Falah Pujodadi

Lampiran 3 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian PAUD Aisyiyah Pujodadi

Lampiran 4 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian TK Nurul Falah Pujodadi

Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian PAUD Aisyiyah Pujodadi

Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian TK Nurul Falah Pujodadi

Lampiran 7 : Instrumen Penilaian Ahli Materi

Lampiran 8 : Instrumen Penilaian Ahli Media

Lampiran 9 : Instrumen Penilaian Guru

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas lebih lanjut skripsi yang berjudul "**Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini**" ini terlebih dahulu memberi penjelasan pengertian judul. Pengertian judul penulis adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, dan mengembangkan suatu dasar kemampuan keterampilan yang sesuai dengan bakat. Pengembangan juga merupakan suatu usaha untuk membuat, memperbaiki dan meningkatkan suatu kualitas produk yang lebih baik. Tujuan pengembangan untuk menghasilkan produk baru dari temuan uji lapangan. Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukt kebenarannya untuk meningkatkan fungsi dan manfaat pengetahuan.[1]

Pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran untuk anak usia dini yang dapat membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak disekolah. Dengan adanya pengembangan maka anak tercipta suatu produk media pembelajran yang baru, menarik untuk anak usia dini. Produk yang akan dikembangkan pada media pembelajaran adalah busy book yang menarik, menyenangan dan mudah dipelajari oleh anak duai dini

[1] Siti Maisaroh Anggit Shita Devi, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD" 3, no. 2 (2017): 1–6.

2. Busy Book

Busy book adalah sebuah media pembelajaran yang terbuat dari bahan kain flannel yang aman digunakan untuk anak-anak, didalam busy book terdapat banyak kegiatan menarik untuk mengasah kemampuan anak yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak yaitu, perkembangan kognitif, bahasa, social emosional, motoric halus. Media busy book benbentuk lembaran buku disertai dengan warna-warni gambar yang dapat merangsang perkembangan anak usia dini. Kegiatan dalam busy book dapat berupa mencocokkan gambar, berhitung, mengenal huruf dan mengenal berbagai warna. Busy book dapat diperuntukkan untuk anak usia dini 6 bula sampai pra sekolah.[2]

Peneliti memilih menggunakan media pembelajaran busy book dengan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam kemampuan berpikir simbolik. Kemampuan berpikir simbolik anak dapat dikembangkan menggunakan media pembelajaran busy book dengan sub tema obat-obatan tradisional. Sehingga media pembelajaran yang akan dikembangkan dapat menstimulus kemampuan berpikir simbolik anak usia dini.

3. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah suatu proses individu dalam berfikir untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak seperti berhitung, mengelompokkan suatu benda, warna, ukuran, mengenal huruf dan juga warna. Kemampuan kognitif merupakan suatu kemampuan memperoleh pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka

---

[2] Maria Purnawati Siti Mafulah, “Pelatihan Pembuatan Busy Book Berbahan Flannel Pada Guru TK Al- Ghaffar Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Berbahan Flannel Pada Guru TK Al-Ghaffar Desa Mulyoagung Kecamatan Dau .” 2, no. 2 (2020): 102–9.

memecahkan masalah serta beradaptasi dengan lingkungan.Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berfikir, berkreativitas dan berkarya. Kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir, mengamati yang melibatkan orang untuk memperoleh pengetahuan.[3]

Dalam penelitian ini kemampuan kognitif yang dikembangkan oleh peneliti adalah kemampuan kognitif berpikir simbolik untuk anak usia dini. Kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan mengenal tentang simbol-simbol angka dan huruf. Kemampuan ini dapat mengasah kemampuan anak untuk bisa berhitung dan menyusun kata.

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini usia dini adalah yang berada pada rentang usia 0-6 tahun disebut juga golden age atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembangan secara cepat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Proses belajar kanak-kanak sebaiknya dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung dalam pengalaman nyata sehingga terinternalisasi konsep-konsep mendasar yang akan memberikan makna serta menuntaskan keingintahuan anak usia dini.

Anak usia dini sosok individu yang sangat membutuhkan stimulasi secara maksimal dalam pembelajaran untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya. Proses pembelajaran memposisikan guru tak hanya pendamping namun juga pembimbing serta fasilitator bagi anak. Manusia mengalami masa peka yang berbeda-beda seiring pertumbuhan dan perkembangan mereka ketika masa kanak-

[3] Sitti Asma, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Berhitung Melalui Permainan Mencari Harta Karun Di TK Pertiwi Kota Banda Aceh" VI, no. 2 (2019): 45–54.

kanak secara individual. Masa usia dini merupakan masa tepat meletakkan pondasi dalam menstimulus berbagai potensi awal perekembangan anak usia dini, baik nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, motoric dan social emosional.[4]

Anak usia dini adalah anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam 6 aspek yaitu perkembangan kognitif, bahasa, moral agama, fisik motoric, seni, dan social emosional. Salah satu aspek penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif dikatakan penting karena aspek perkembangan ini adalah kemampuan berfikir pada anak yang berhubungan dengan imajinasi anak untuk dapat menyesuiakan dirinya dengan lingkungan. Kemampuan kognitif adalah suatu proses yang berpusat pada syaraf manusia saat sedang berfikir dan terjadi secara internal.[5]

Menurut Piaget perkembangan kognitif dibagi menjadi 4 tahapan yaitu sensori motoris (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), operasional formal (usia 7-11 tahun). Piaget dalam teorinya menyebutkan pada tahapan pra-operasional (2-7 tahun) anak sudah bisa mengeskpresikan dirinya dengan kata-kata, bayangan dan gambar. Pada tahap ini anak akan mengembangkan kemampuan untuk menggambarkan sebuah objek yang tidak ada. Kemampuan kognitif adalah satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam proses memcahkan masalah. Kemampuan kognitif merupaka dasar bagi anak usia dini untuk bisa berfikir, berkreativitas, berimajinasi dan berkarya.

---

[4] Muhammad Zainal Abiidin Rifka Toyba Humaida, "Penggunaan Media Busy Book Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berhitung Rifka Toyba Humaida" 9, no. 1 (2021): 1–5, https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10293.

[5] Faisal Rachmat, "Konstribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013, 1–8.

Kemampuan kognitif juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran anak usia dini.[6]

Pendidikan adalah suatu hal yang harus kita pahami yang didalamnya ada suatu proses belajar mengajar yang dimana ada seorang guru dan beberapa murid. Guru disini yang dalam forum ini adalah yang bertugas untuk memberi pemahaman pada anak didik yang diajarnya dan murid ini adalah orang yang tugasnya mendengarkan penjelasan dari seorang guru. Yang dimana jika murid itu tidak paham sepenuhnya tentang pengajaran yang guru sampaikan di sekolah mak maka guru tersebut gagal dalam memberi pembelajaran pada anak didiknya (murid). Murid pun seharusnya begitu harus menyimak pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang biasanya diajarkan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkan ilmu, seorang perantara tersebut bisajuga diartikan seorang guru, bisa juga secara otodidak. Banyakcara untuk menyampaikan pendidikan (pembelajaran) kepada anak.

Hakikatnya, pendidikan anak usia dini menampilkan konsep bermain sambil belajar. mengingat dunia anak adalah bermain maka sudah seharusnya bagi para pendidik perlu menguasai bagaimana cara merancang dan menyusun materi pembelajaran yang memenuhi aspek-aspek perkembangan anak melalui konsep pembelajaran bermain pada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan karakteristik mereka yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan intelektual, sosial, spiritual, emosional, motorik, dan bahasa. Untuk itu pembelajaran pada

[6] Ani Bodedarsyah and Rita Yulianti, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka,” *Jurnal Ceria* 2, no. 6 (2019): 354–58.

pendidikan anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan baik rohani maupun jasmani agar anak lebih siap dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 sebaai berikut :

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur ". (Q.S An-Nahl : 78)[7]

Berdasarkan Q.S An-Nahl ayat 78 tersebut, Allah SWT menjelaskan fitrah manusia bahwa ketika terlahir didunia ini bayi tidak mengetahui suatu apapun juga.Tidaklah ada setitik pengetahuan terlintas dalam pikirannya.Yang dimilikinya hanyalah berupa insting seorang bayi yang akan menangis kaetika lapar ataupun haus serta potensi untuk berkembang. Potensi yang ada pada diri manusia ini sangatlah besar.Allah SWT mengaruniai potensi berupa kemampuan berpikir pada otak manusia serta kemampuan fisik.

Sebagai guru harus pandai menyampaikan pembelajaran kepada anak asuhnya, terlebih kepada anak usia dini, dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran untuk mengajar anakusia dini karena mereka masih butuh banyak bimbingan dan perhatian. Jika kita tidak bisa menghadapinya dengan sabar maka kita sendiri yang akan terkena akibatnya. Seorang guru harus mengerti dan tau akibat dari yang akan

---

[7] Departemen Agama RI, "Al-Qur"an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul"ali," 2017.

dilakukansaat pembelajaran dan apa yang akan diterangkan kepada anak didiknya bisa atau mendalami materi yang akan diterangkan. Dan sebaiknya memberi tahu kepada anak didik agar tau apa yang akan dipelajari keeokan harinya, karena itu akan mempermudah proses pembelajaran, karena anak didik pun hanya mengulang kembali pembelajaran yang sudah diperoleh.

Pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang tebaik bagi perkembangan berbagai potensi peserta didik. Upaya yang dilakukan dapat dengan disajikannya kegiatan belajar sambil bermain, melalui berbagai jenis permainan. Permainan yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini ini merupakan pondasi bagi pembelajaran anak sehingga dapat menjembatani antara kehidupan anak dirumah, dilingkungan masyarakat sekitar rumah, dengan kehidupan anak disekolah. Konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain merupakan fondasi yang mengarahkan anak pada kemampuan yang lebih beragam. Meskipun demikian apabila anak telah siap belajar maka kegiatan bermainnya bisa secara perlahan dapat dikurangkan dan kegiatan belajar bisa lebih di fokuskan, dengan tetap mempertahankan konsep yang menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 BAB 1 Pasal 1 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang disebut STPPA adalah tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek

perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, social emosional serta seni. Aspek tesebut sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dalam hal ini, pendidikan yang harus diberikan kepada anak usia dini harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk anak. Strategi yang digunakan pembelajaran yang tepat untuk anak akan menetukan keberhasilan anak dalam mengoptimalkan perkembangan dan kemampuan anak.

Berkaitan dengan kemampuan kognitif anak usia dini, strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini salah satunya adanya strategi berpikir simbolik. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menggunakan strategi berpikir simbolik adalah menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.[8]

Dalam observasi yang peneliti lakukan di 2 lembaga sekolah PAUD peneliti memfokuskan untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada ana usia dini dalam kemampuan berpikir simbolik. Kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol seperti angka, huruf dan gambar. Pada penelitian ini peneliti akan mengajarkan kepada anak untuk mengenal simbol angka, huruf dan gambar melalui media pembelajaran yang akan dikembangkan, yaitu media pembelajaran busy book untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membawa dampak yang positif. Dampak inilah yang bisa membuat pembelajaran anak agar selaku dngan kian ringan menguasai dan meluaskan atau mengembangkan seorang anak didik selaku individu yang disini bukan sekedar terpacu pada pembelajaran akan tetapi juga mampu dan terampil dalam

---

[8] Yulidensi Wika Angraini, Muhammad Nasirun, “Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B” 5, no. 1 (2020): 31–39.

mengaplikasikan atau mempraktekan di lingkungan. Karena hal ini sangat berguna bagi para anak didik jika sudah terjun ke masyarakat. Seorang guru dan anak didiknya yang akan berperan lebih banyak yakni seorang guru yang tugasnya memberi pemahaman secara mendalam kepada anak didik dan tengtunya bagi anak didik usia dini yang dalammasa belajarnya mereka harus bis dimengerti dengan baik oleh seorang guru yang mengajar mereka, dan seorang guru haruslah sabar jika mendidik anak didiknya tentunya anak usia dini yang tingkat kesabarannya tinggi.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian, minat dan merangsang pikiran anak. Media pembelajaran tidak pernah lepas dari peranan guru. Guru harus bisa memilih bahan untuk media pembelajaran yang aman digunakan untuk anak-anak. Media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga dengan kata lain media pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas belajar. [9]

Media pembelajaran yang akan dikembangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini adalah dengan menggunakan media pembelajaran busy book dengan menggunakan sub tema tanaman obat-obatan. Peneliti memilih menggunakan media pembelajaran busy book dengan mempertimbangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak secara optimal.

---

[9]Naldi Yanwar, “Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media,” 2010, 10–15.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S AN-Nahl 89 :

وَيَوۡمَ نَبۡعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٖ شَهِيدًا عَلَيۡهِم مِّنۡ أَنفُسِهِمۡۖ وَجِئۡنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِۚ وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ تِبۡيَٰنٗا لِّكُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ ٨٩

Artinya: *"Dan (Ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat orang saksi atas mreka dari mereka sendiri, dan kami datangkan engkau (Muhammad) menajdi saksi atas mereka. Dan kami turunkan Kita (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembiri bagi orang yang berserah diri (Muslim)".*

Dalam Q.S AN-Nahl 89, Allah menjelaskan secara jelas mengajarkan kepada manusia tentang prinsip-prinsip umum segala sesuatu, sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran dan kedamaian, dan memberikan kabar gembira bagi orang yang berserah diri sepenuh hati kepada Allah SWT. Dalam pembelajaran saat ini guru sebagai petunjuk untuk bisa mengembangkan media pembelajaran agar lebih bervariatif, menyenangkan bagi anak usia dini. Untuk menstimulus perkembangan kognitif dalam kemampuan berpikir simbolik anak masih dikembangkan menggunakan media puzzle, dan media balok. Sehingga media yang terbatas membuat anak kurang terstimulus untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir simbolik pada saat proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan media busy book untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu tentang berpikir simbolik pada anak seperti, mengenal angka, huruf, anak dapat berhitung, menulis, mengenal bentuk, warna

dan ukuran suatu benda. Busy book adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif dan menaraik bagi anak pada proses pembelajaran. Penelitian mengenai "**Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini**" menunjukkan bahwa busy book sangat berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam kemampuan berpikir simbolik untuk anak usia dini.

Media busy book sangat layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak dan meningkatkan respon yang sangat baik dari anak. Lembar kegiatan busy book yang akan di desain untuk media pembelajaran berisikan kegiatan pengenalan angka 1-10, huruf A-Z, warna, bentuk, dan sub tema tanaman obat-obatan. Dengan adanya pngenalan angka, huruf, bentuk, dan warna dalam lembar busy book maka dapat menstimulus kemampuan anak usia dini dalam berpikir simbolik.

Menurut standar tingkat pencapaian anak sudah ditetapkannya perkembangan kemampuan kognitif yang dapat dicapai sebagai berikut :

Tabel 1

Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
	Mengenal lambang bilangan angka 1-10	Menyebutkan angka 1-10	1. menghitung jari 1-5 pada gambar
	Mengenal lambang huruf	Menyebutkan huruf A-Z	1. Menyebutkan nama obat-obatan 2. menyebutkan huruf pada kata

			3. menyusun huruf menjadi kata
Kognitif	Mengenal konsep bilangan	Menghitung jumlah benda sesuia bilangan	1. Menghitung gambar obatan-obatan sesuai dengan jumlah angka
	Menyusun huruf pada gambar	Menyusun huruf pada gambar	1. Menyusun huruf sesuai gambar obat-obatan tradisional
	Menghitung jumlah huruf pada gambar	Menghitung jumlah huruf pada gambar	1. Menghitung huruf pada gambar obat-obatan tradisional 2. Mengetahui simbol angka pada jumlah huruf
	Mencocokkan gambar dengan warna	Mencocokkan gambar dengan warna	1. Mencocokkan bentuk obatan-obatan sesuai dengan warna.

Pengenalan konsep bilangan sejak anak usia dini cukup berperan penting. Karena, ketika anak sudah mengenal konsep bilangan anak akan mampu memecahkan masalah dan membangun pengetahuan mengenai konsep matematika lainnya yang akan anak

temukan dalam aktivitas seharihari. Adapun dalam penelitian ini konsep bilangan yang dikenalkan adalah menghfal bilangan, menghitung dalam sejumlah benda, dan mengenal lambang bilangan (angka).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif anak dapat dipengerauhi oleh beberapa indikator. Salah satu lembaga PAUD yang menggunakan indikator di atas adalah PAUD Aiyiyah Pujodadi dan TK Nurul Falah Pujodadi. Berikut kemampuan kognitif anak berdasarkan dokumentasi guru disekolah tersebut.

Tabel 2 Data hasil pra penelitian

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 4-5 Tahun

PAUD AISYIYAH Pujodadi

No	Nama	Indikator Pencapaian						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	ARF	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
2.	AZK	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3.	AHF	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
4.	AAM	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	BAA	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6.	GNZ	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
7.	KTK	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB
8.	ME	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
9.	PAA	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH
10.	RAR	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
11.	RA	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
12.	SRQ	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
13.	YAA	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
14.	ASP	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15.	AB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
14	ASS	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
17.	APG	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB

18.	DAP	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
19.	IZA	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH
20.	ILP	MB	BB	BB	BB	MB	MB	BB
21.	KRP	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
22.	KS	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
23.	LP	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
24.	MI	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB

Sumber :Hasil Pra Penelitian di PAUD Aisyiyah Pujodadi

Berdasarkan tabel di atas, jika dikelompokkan data dari hasil pra penelitian di PAUD Aisyiyah Pujodadi dibuat dalam presentase maka masing-masing dari tingkat pencapaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan anak yang sudah berkembang sangat baik. Tabel diatas menyimpulkan bahwa dari 24 anak yang Belum Berkembang (BB) ada 2 anak dengan hasil presentase 8,4%, mulai berkembang (MB) ada 15 anak dengan hasil presentase 62,5%, dan anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 7 anak dengan presentase 29,1%.

Tabel 3

Data hasil pra penelitian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 4-5 Tahun TK Nurul Falah Pujodadi

No	Nama	Indikator Pencapaian						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	AD	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
2.	HA	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	FA	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	DA	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
5.	AT	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
6.	AK	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
7.	TO	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
8.	RA	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	SE	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB

10.	AF	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB
11.	NA	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
12.	NI	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13.	LI	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
14.	VI	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB

Sumber :Hasil Pra Penelitian di TK Nurul Falah Pujodadi

Berdasarkan tabel di atas, jika dikelompokkan data dari hasil pra penelitian di TK Nurul Falah Pujodadi dibuat dalam presentase maka masing-masing dari tingkat pencapaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan anak yang sudah berkembang sangat baik. Tabel diatas menyimpulkan bahwa dari 14 anak yang Belum Berkembang (BB) ada 2 anak dengan hasil presentase 14,3% mulai berkembang (MB) ada 7 anak dengan hasil presentase 50% dan anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 anak dengan presentase 35,7%.

Keterangan indikator pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini 4-5 tahun adalah sebagai berikut :

1. Anak mampu mengenal lambang bilangan angka 1-10
2. Anak mampu mengenal lambang huruf
3. Anak mampu mengenal konsep bilangan
4. Anak mampu menyusun huruf huruf pada gambar
5. Anak mampu menghitung jumlah huruf pada gambar
6. Anak mampu mencocokkan gambar dengan warna

Keterangan pencapaian perkembangan anak usia dini :

1. Belum Berkembang (BB): Anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru
2. Mulai Berkembang (MB): Anak sudah bisa melakukan kegiatan, namun masih diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH): Anak sudah bisa melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa dibantu dan diingatkan oleh guru.

4. Berkembang Sangat Baik (BSB): Anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri, bahkan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang harapkan.

Dari 2 lembaga sekolah menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini 4-5 tahun dalam kemampuan berpikir simbolik masih pada tahap mulai berkembang, ada yang sudah berkembang sesuai harapan namun hanya beberapa peserta didik saja. Perkembangan kognitif dengan kemampuan berpikir simbolik belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik di PAUD Aisyiyah Pujodadi, TK Nurul Falakh Pujodadi karena ada sebagian anak yang masih dalam tahap mulai berkembang. Di 2 lembaga sekolah yang peneliti kunjungi anak-anak dengan usia 4-5 tahun masih belum sepenuhnya mengenal angka, huruf, warna, ukuran dan bentuk.

Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan suatu produk media pembelajaran busy book yang didalam lembar busy book itu terdapat kegiatan untuk peserta didik seperti berhitung, mengenal huruf, warna, bentuk dan tentunya anak juga dapat mengetahui tentang gambar obat-obatan tradisional, hal ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir simbolik di usia 4-5 tahun. Berpikir simbolik pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol seperti angka, huruf dan gambar. Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru di 2 lembaga sekolah tersebut mengenai perkembangan kognitif dan penggunaan media pembelajaran.

Pada wawancara yang peneliti lakukan pada saat observasi, ibu Fina selaku guru kelas A dengan usia anak 4-5 tahun di PAUD Aisyiyah mengatakan bahwa perkembangan kognitif dalam kemampuan simbolik anak-anak masih dalam tahap mulai berkembang, ada sebagian anak yang sudah bisa mengenal angka, huruf, berhitung, menulis huruf, namun ada juga sebagian anak yang belum mengerti angka, huruf, berhitung, dan menulis. Dalam pembelajaran dikelas bu Fina belum pernah menggunakan media pembelajaran busy book untuk anak usia dini. Selanjutnya ibu Mif selaku guru TK Nurul Falakh kelas A juga mengatakan hal yang sama bahwa penggunaan media pembelajaran busy book belum pernah

diterapkan disekolah saat proses pembelajaran, perkembangan kognitif anak dalam kemampuan simbolik seperti berhitung, mengenal angka dan huruf juga masih mulai berkembang.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dari 2 guru di sekolah yang dikunjungi bahwa penggunaan media pembelajaran busy book belum ada dan belum pernah diterapkan disekolah saat pembelajaran. Perkembangan kognitif dalam kemampuan simbolik untuk anak usia dini juga masih ditahap mulai berkembang.[10]

Media pembelajaran yang digunakan di PAUD Asiyiyah Pujodadi, TK Nurul Falakh Pujodadi masih menggunakan media pembelajaran berupa buku paket dan lembar kerja siswa, seperti buku paket yang sesuai dengan tema semester 1, lembar kerja siswa yang digunakan juga seperti kegiatan mewarnai, menebalkan huruf, menebalkan angka. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru, pembelajaran yang sudah dilaksanakan belum memberikan anak kesempatan untuk beresksplorasi sehingga upaya dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak tidak terlaksana dengan baik terutama perkembangan kognitif dalam kemampuan berpikir simbolik.

APE yang digunakan di 2 lembaga sekolah PAUD semuanya sudah cukup lengkap, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sedah dilaksanakan secara tatap muka dari hari senin sampai hari jumat. APE yang digunakan disekolah berupa puzzle, bentuk geometri/balok, bola-bola kecil, lego, APE angka, APE huruf, ular tangga, APE kendaraan. Pembelajaran yang dilakukan biasanya menggunakan LKS, APE yang ada dan media guru yang ada disekitar sekolah. Belum adanya media pembelajaran busy book untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak , penelitian ini bertujuan untuk bisa mengembangkan media pembelajaran busy book di 2 lembaga PAUD agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang dapat memudahkan anak dalam belajar mengenal angka, huruf, warna, untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik.

---

[10] Hasil Observasi dan wawancara selama penelitian disekolah

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat di identifikasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan di masih berupa buku paket dan lembar kerja siswa.
2. Pengetahuan guru yang masih kurang tentang media pembelajaran busy book.
3. Penggunaan media pada saat pembalajaran jarang digunakan.
4. Media pembelajaran berupa busy book belum pernah ada dan diterapkan di Puad Aisyiyah Pujodadi, TK Nurul Falah Pujodadi.
5. Belum terealisasikannya media busy book (tanaman obat-obatan) yang digunakan sebagai alat media pembelajaran.

Adanya keterbatasan dan agar penelitian ini dilaksankan secara mendalam maka diperlukan batasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian adalah:

1. Peneliti memfokuskan mengembangkan produk berupa media pembelajaran busy book untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam berpikir simbolik
2. Materi berpikir simbolik yang digunakan dalam pengembangan produk busy book adalah materi mengenal simbol angka, huruf, warna dan gambar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengembangan media pembelajaran busy book layak untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam kemampuan berpikir simbolik anak usia dini?
2. Bagaimana respon validator terhadap kelayakan media pembelajaran busy book yang dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik pada anak usia dini?

E. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan produk media busy book terhadap perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini
2. Untuk mengetahui respon validator terhadap kelayakan media pembelajaran busy book yang dikembangkan terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia dini.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru : Sebagai masukan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat, efektif dan efesien sehingga dapat membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan
2. Bagi peserta didik : Mampu meningkatkan kemampuan berpikir simbolik dan dapat melihat kondisi nyata dari sajian materi yang telah disampaikan melalui media pembelajaran
3. Bagi peneliti : sebagai subjek utama dalam melaksanakan penelitian guna mengetahui kelayakan bahan ajar yang nantinya dapat dijadikan masukkan untuk mengembangkan media pembelajaran

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relavan dengan penelitian ini yang terdiri dari beberapa judul diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari I Wayan Suwatra, Mutiara Magta, Chatarina Labore Aprillia Christiani yang berjudul “Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan problem solving

antara anak yang distimulasi menggunakan media busy book dengan anak yang distimulasi dengan metode konvesional. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan non-equivalen post test only control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak-anak TK kelompok A Gugus VII Kecamatan Buleleng tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 157 Anak.[11]

2. Penelitian dari Yulia Afrianti dan Asdi Wirman yang berjudul "Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan busy book dalam menstimulasi kemampuan membaca anak. Metode yang digunakan pada peelitian ini adalah metode studi literature dengan memperoleh informasi yang relevan. Hasil dari penelitian ini bahwa media pembelajaran busy book dapat menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini.[12]
3. Penelitian dari Islamiah Arta Utomo, M.Ramli dan Furidah yang berjudul "Penerapan Strategi Bermain Melalui Media Busy Book Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini dalam mengoordinasikan gerak mata an tangan melalui penerapan strategi bermain dengan menggunakan media busy book. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 16 anak di kelompok A TK Nafilah Kota Malang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan fisik motoric halus anak mengalami peningkatan dari rata-rata

[11] Mutiara Magta, Chatarina Labore, and Aprillia Christiani, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 185–93.

[12] Yulia Afrianti and Asdi Wirman, "Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstmulasi Kemampuan Membaca Anak" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 1156–63.

klasikal sebesar 50% pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II 100%.[13]

4. Penelitian dari Ika Puspitasari dan Faiz Noormiyanto yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Busy Book Siswa Kelas 2 SDLB-C SLB Sekar Hnadayani". Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan media busy book sebagai media pembeljaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung bagi siswa kelas 2 SDLB-C. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media busy book dapat meningkatkan kemampuan berhitung bagi siswa kelas 2 SDLB-C Sekar Handayani tahun pelajaran 2020-2021.[14]
5. Penelitian dari Sri Raflesya Selim, Taat Kurnita Y, Sitti Muliya Rizka, dan Rosmiati yang berjudul "Pengembangan Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Mengenalkan Cita-Cita Kepada Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan busy book sebagai media pembelajaran mengenalkan cita-cita kepada anak. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pengembangan R&D. pengumpulan data yang dilakukan dengan studi literature dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah media busy book layak dijadikan media pembelajaran untuk mengenalkan cita-cita pada anak.[15]

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini, sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi

---

[13] Islamiah Arta Utomo and M Ramli, "Penerapan Strategi Bermain Melalui Media Busy Book Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 3 (2018): 1594–98.

[14] Ika Puspitasari, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Busy Book Siswa Kelas 2 SDLB-C SLB Sekar Handayani," *Jurnal Pendidikan Luar Biasa* 2 (2021): 212–18.

[15] Sitti Muliya Rizka Sri Raflesya Selian, Taat Kurnita Y, "Pengembangan Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Mengenalkan Cita-Cita Kepada Anak," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 51–59.

eksperimen, metode studi literature. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah metode R&D dengan menggunaka model penelitian ADDIE dan teknis pengumpulan data yang penelititi gunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan validasi angket yang akan dilakukan di 2 Lembaga Sekolah PAUD yaitu PAUD Aisyiyah Pujodadi, TK Nurul Falakh Pujodadi.

Berdasarkan beberapa kajian tentang skripsi diatas, penulis mengangkat judul yang spesifik untuk anak usia dini yaitu "Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia". Kelebihan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan media busy book yang mencakup 1 sub tema pembelajaran untuk anak usia dini yaitu sub tema tanaman obat-obatan, lembar busy bok juga terdapat kegiatan bermain anak seperti berhitung, mengenal warna, angka 1-10, dan huruf. Selain itu fokus penelitian ini yaitu untuk mengenalkan anak tentang tanaman obat-obatan dan menstimulus anak dalam kemampuan berpikir simbolik mengenal tentang simbol seperti angka dan huruf untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan tentang penelitian pengembangan ini. Antara bab satu dengan bab lainnya saling keterkaitan. Untuk mencapai tujuan, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi beberapa bab yaitu :

Bab I membahas tentang hal yang melatar belakangi dilakukannya penelitian pengembangan terkait Pengembangan media pembelajaran busy book untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Bab II penelitian menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan ini. Peneliti menjabarkan tentang hakikat anak usia dini, pendidikan anak usia dini, media pembelajaran, busy book, perkembangan

kognitif, kemampuan berpikir simbolik dan teori tentang model pengembangan.

Bab III peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini, kemudian peneliti memaparkan tahap-tahap dalam penelitian dan pengembangan produk dan teknis analisis data yang digunakan.

Bab IV hasil penelitian dan pengembangan, bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan analisis data hasil uji coba dan kajian produk akhir.

Bab V penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak merupakan asset berharga bagi keluarganya, lingkungan sekitar dan bangsa. Anak juga merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola, pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, social emosionla, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.[16]

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.[17]

Menurut Augusta hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunkasi yang khusus yang sesuia dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan masa *golden age* atau masa emas. Pada masa ini hamper seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Menurut

---

[16] Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* 1, no. 1 (2016): 60–71.

[17] Usman Alfarisi Amin Sutrisno, Ivanka Yudistira, "Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini," *Jurnal Artikel*, 2021, 1–4.

Sujiono pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan baik disengaja atau tidak.[18]

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga media pembelejaran yang diberikan juga harus berbeda, karakteristik anak usia dini adalah anak yang bersifat egosentris artinya adalah dalam satu kegiatan anak usia dini lebih memandang sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri, anak berpikir tentang kebutuhan dan kepentingannya sendiri tanpa melihat dari sudut pandang orang lain. Bagi anak usia dini menuntut ilmu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bermain dengan benda nyata, melakukan percobaan percobaan kecil , sebagaimana diketahui bahwa anak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman melalui bermain.[19]

Batasan tentang anak usia dini disampaikan oleh NAEYC (*National Association for Tha Education of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan taman penitipan anak (TPA), PAUD, TK, SD. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi : "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Anak merupakan usia belajar yang paling potensial, dengan mempelajari sejumlah ciri dan potensi yang ada pada anak misalnya rasa ingin tahu, aktif, bersifat eksploratif dan mempunyai daya ingat yang kuat, maka dapat dikatakan bahwa anak usia dini mempunyai kesempatan belajar yang sangat potensial, karena pada usia dini anak secara cepat dapat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar. Menurut Ki Hajar Dewantara, anak sebagai kodrat alam memiliki pembawaan masing-masing dan sebagai individu yang memiliki

---

[18] Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1–11, https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26.

[19] Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," 2017.

potensi untuk menemukan pengetahuan, secara tidak langsung anak akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.[20]

Menurut Rahman bahwa "pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap terhadap kehidupan selanjutnya" pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapuskan. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialaminya maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Masalah prilaku bagi anak usia dini yang beragam dan masalah yang paling menonjol pada masa ini adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa usia yang sangat penting bagi sepanjang hidupnya sebab masa anak masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menetukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya.[21]

Montessori dalam Hainstock menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan *(the golden years)* yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.[22]

Anak usia dini menurut Sujiono adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono adalah:

---

[20] Luluk Iffatur Rocmah, "Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini" 1, no. 2 (2012): 173–88.

[21] Sunanih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa," *Jurnal Pendidikan* 1 (2017): 1–12.

[22] Amin Sutrisno, Ivanka Yudistira, "Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini."

a. Egosentrisme
b. Cenderung melihat dan memahami sutu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.
c. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan.
d. Anak adalah mahkluk sosial.
e. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial.
f. Anak merupakan pribadi yang unik.
g. Kaya dengan fantasi
h. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif
i. Daya konsentrasi yang pendek
j. Masa usia dini disebut masa belajar yang potensial
k. Masa usia dini disebut masa golden agc (masa emas).[23]

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga sentral dan fundamental serta strategis. Masa usia dini merupakan usia kritis dalam tahap perkembangan spiritual, motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Tujuan utamanya diselenggarakan PAUD adalah untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannyasehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar memiliki tabiat dan mempunyai sifat yang baik. Pendidikan juga diharapkan harus benar-benar diarahkan untuk

[23] Ratna Juita, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau," *Jurnal Persona PAUD* 1, no. 1 (n.d.).

menjadikan peserta didik mampu mencapai proses pendewasaan dan kemandirian.[24]

Menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar kelas awal. Masa ini adalah masa emas anak dimana masa ini kemampuan otak anak berfikir berkembang pesat hingga mencapai 80%. Hal ini menjadi dasar utama pentingnyapendidikan anak usia dini sebagaimana pada tahapan-tahapan perkembangan anak, terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini diantarnya adalahperkembangan nulai moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan perkembangan seni. Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menunjang kehidupannya didunia maupun di akhirat nanti.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni. Perkembangan peserta didik merupakan sebuah perubahan secara bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan yang terus berlangsung hingga mencapai usia rentang usia 0-6 tahun atau pada masa ini sering disebut dengan masa the golden age atau masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial.[25]

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan prasekolah, tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang diatasnya. Karena anak usia dini adalah usia emas yang perlu mendapatkan pelayanan khusus secara langsung dan juga anak usia dini memerlukan motivasi melalui permainan-permainan yang

---

[24] Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* VIII, no. 2 (2010): 1–10.

[25] Suci Rahmadani Dahlia Paitung, Ismawati, Herawati, "Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal of Early Childhood Education* 2 (2019): 25–38.

mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini memberikan stimulus pada anak berupa pemberian rangsangan pendidikan agar anak dapat memiliki keterampilan untuk kejenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada anak usia dini meliputi segala hal yakni upaya maupun tindakan oleh pendidik dan orangtua dalam pemberian stimulus, bimbingan, pengasuhan, dan perawatan pada anak usia dini sehingga terciptanya harmonisasi antara lingkungan dan suasana yang dapat memberikan anak pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap pengalaman belajar yang diperoleh melalui meniru, mengamati, bereksperimen, secara berulang dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan pada anak.

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum, perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan lebih terperinci. Anak merupakan usia belajar yang paling potensial, dengan mempelajari sejumlah ciri dan potensi yang ada pada anak misalnya rasa ingin tahu, aktif, bersifat eksploratif dan mempunyai daya ingat yang kuat, maka dapat dikatakan bahwa anak usia dini mempunyai kesempatan belajar yang sangat potensial, karena pada usia dini anak secara cepat dapat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis.

Tidak mengherankan apabila Negara-negara maju sudah lama memberikan perhatian untuk pendidikan anak usia dini. Terdapat 3 istilah yang sering digunakan dalam kegiatan penelian di sekolah PAUD adalah, pengukuran, penilaian, dan asesmen. Pengukuran lebih mengarah pada perkembangan anak dengan cara mengukur dan bersifat kuantitatif, misalnya mengukur berat dan tinggi badan anak usia dini. Penilaian dalam konteks pembelajaran Anak usia dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirka berbagai informasi tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Mulyasan penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil

belajar anak. Sedangkan asesmen pada dasarnya bukanlah mengetahui hasil belajar anak, melainkan untuk merancang menu pembelejaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Asesmen yang dilakukan di PAUD meliputi asesmen terhadap perkembangn anak 0-6 tahun baik perkembangan fisik, bahasa, kognitif, social emosional.[26] Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak usia hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motoric, akal pikir, emosional dan social yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun komponen lain yang terlibat dalam proses tersebut. Guru sebagai komponen utama dalam proses pengajar memegang posisi kunci dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran, guru dituntut mampu melibatkan berbagai unsur pendukung mengajar seperti media yang dibutuhkan agar tercapainya hasil dengan optimal. Proses melibatkan unsur pendukung mengajar merupakan salah satu strategi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik yang menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan apa yang diajarkan untuk keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang baik mudah untuk dimengerti oleh anakanak dengan baik, maka ia juga dikatakan sebagai guru yang profesional.

---

[26] Pgpaud Stkip Ifat Fatimah Zahro, “Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini” 1, no. 1 (2015): 92–111.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan pada suatu sekolah, ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu komponen yang ikut bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan adalah guru. Realitas ini tidak dapat dipungkiri bahwa indikator keberhasilan pendidikan senantiasa terkait dengan kompetensi guru sebagai pemegang posisi kunci dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam penerapan menggunakan media pembelajaran dengan baik agar mudah dimengerti anak-anak.

Pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulusi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Masa kanak-kanak adalah masa emas *(Golden Age)* yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Menurut Daryanto untuk mengembangkan potensi tersebut harus dibina sejak usia dini. melalui pembelajaran di PAUD diharapkan mampu mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu aspek moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dari keenam aspek tersebut, kognitif yang harus dicapai anak selain dalam hal belajar pemecahan masalah, berpikir logis, juga yang tidak kalah penting ialah dalam hal berpikir simbolik anak.[27]

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh.

Bredekamp mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir hingga usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkemabangan intelektual anak, social emosional, bahasa dan fisik anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan *Developmentally Approprite Practices* (DAP) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun yang berada pada fase ini

---

[27] Ari Sofia Regista Clody Pionika, Sasmiati, "Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini," *Jurnal Artikel*, no. 1 (n.d.).

memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

Tujuan pendidikan pada anak usia dini adalah menciptakan suatu generasi yang bisa menjadi penerus bangsa dan bisa memiliki pendidikan yang baik, agar mereka mempunyai wawasan yang sangat luas.[28] Berikut ini tujuan pendidikan anakusia dini secara khusus yakni;

a. Terciptanya tumbuh kembang anakusia dini yang optimal melalui peningkatan oelayanan persekolahan.
b. Terciptanya peningkatan pengethuan, keterampilan, dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anaksecara optimal.
c. Mempersiapkan anakusia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Banyak fungsi yang ada pada pendidikan anak usia dini yaitu salah diantaranya adalah:

a. Untuk menumbuh kembangkan semjua potensi atau kemampuan yang dipunyai oleh anak itu sesuai dengan perkembangannya.
b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarmya, anak diberi pendidikan agar tau bersosial dengan masyarakat. Bagaimana tatakrama yang baik dengan masyarakat dengan baik.
c. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, pentingnya berpendidikan untuk anak usia dini dikarenakan bisa mempelajari anak pentingnya peraturan dan agar anak tersebut bisa dengan displin lagi. Disiplin juga butuh proses yang sangan lamadikarenakan tidak mudah memiliki sifat disiplin waktu.
d. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Fungsi pendidikan anak usia dini yang terakhir

[28] Alaika M. Bagus Kurnia PS Adzroil Ula Al Etivali, “Pendidikan Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10 (2019).

adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Hal ini tidak bisa terlepaskan karena memang anak usia dini adalah masanya bermain. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang mengasyikkan dan menyenangkan sehingga anak tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran, tetapi juga mendapatkan hak-haknya untuk bermain sebagaimana layaknya anakanak seusianya.

B. Media Pembelajaran Busy Book

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik disekolah dan dilengkapi dengan beberapa komponen yang menunjang saat proses pembelajaran. Teori belajar dapat dipahami dengan konsep umum atau kumpulan prinsip yang saling beruhungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Pembelajaran pada anak usia dini merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat masing-masing anak. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motoric. Media adalah semua benda dan alat yang bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan untuk men unjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, bermain, dan bekerja di sekolah agar dapat berlangsung dengan teratur, efektif, dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Perkembangan media pembelajaran bagi anak usia dini sangatlah dibutuhkan agar pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif. Media pembelajaran adalah komponen penting dari sistem pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan komponen komunikasi yang berfungsi sebagai perantara dari pengirim ke penerima. Pentingnya media pembelajaran bagi guru untuk bisa menyampaikan materi ke peserta didik termasuk anak usia dini, agar

peserta didik mampu memahami isi dari maeri yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlagsung.[29]

Media pembelajaran sangat berpengaruh penting dalam peroses belajar, gambar dapat pula menumbuhkan minat anak dan dapat menghubungkan isi materi pembelajaran dengan dunia nyata agar menjadi efektif. Fungsi dan manfaat media menurut Kemp dan Danto mengemukakan bahwa manfaat media yaitu :

1. Pembelajran pesan dapat lebih standar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Waktu pembelajaran dapat di perbedakan
4. Kualitas pembelajaran dapat di tingkatkan.[30]

Menurut Khadijah, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapa merangsang pikiran dan perhatian dan minat serta perhatian anak usia ini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Dhine, media adalah berasal dari kata jamak medium yang berarti perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya sesuatu hubungan dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.[31]

Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain sehingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki slogan bermain seraya belajar. Bermain seraya belajar dapat membuat anak memiliki daya konsentrasi lebih lama. Berdasarkan artikel yang dirilis oleh halodoc, anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang cukup singkat yaitu sekitar 10-20 menit. Pembelajaran anak usia dini membutuhkan sarana atau perantara yang disebut media pembelajaran. Media pembelajaran untuk PAUD dapat membantu guru untuk mengalihkan perhatian anak dan menambah fokus anak agar tidak mudah bosan serta mampu berkonsentrasi dalam waktu yang cukup lama. Hal tersebut berbanding terbalik jika dibandingkan dengan guru

---

[29] Romlah, M. P. I. (2015). Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain. *Darul Ilmi*.

[30] Alfian Ashshidiqi Siti Rohma, Elawati, "Stimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Bermain Tebak Angka Bergambar Di Paud TP.Harapan Insani Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun," *Jurna Jendela Bunda PG PAUD UMC* 9, no. 1 (2021).

[31] Arsyad Azhar, 2014. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

yang tidak menggunakan media pembelajaran, maka anak akan cepat bosan karena menganggap tidak ada hal yang menarik dari kegiatan belajar mereka.

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Menurut Rohman fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar sebagai penyalur, penyampai dan penghubung.[32]

Media pembelajaran bagi anak di Taman Kanak-kanak adalah untuk memberikan wawasan tentang dasar-dasar media pengajaran dan memberikan pengetahuan praktis tentang cara-cara merancang pembuatan ,memilih bahan, menggunakan alat peraga (media pengajaran) beserta peraturannya. Hal ini mutlak perlu bagi seorang guru, sebab dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu wujud kompetensi, guru harus mampu menggunakan media pengajaran dengan tepat dan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru yang berhubungan dengan pendidikan, karena pendidikan ini sangat perlu diterapkan di ajar pada anak-anak.

Education association (NEA) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dibaca dan dibicarakan beserta instrumen yang digunakan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepenerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Harjonto media pengajaran dibagi dua bagian yaitu media dalam arti sempit dan media dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi

---

[32] Muhammad Tauffik Syastra Steffi Adam, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam” 3, no. 2 (2015): 78–90.

elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat ederhana seperti slide, fotogarfi, diagram dan bagan buatan guru.[33]

Dasar sebuah penunjang dalam perkembangan anak usia dini adalah dengan memberikan stimulasi yang sesuai dan tepat. Stimulasi yang tepat akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak dan tujuan dari stimulasi yang diberikan akan berhasil apabila anak merasakan kebermaknaan suatu kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap setiap aspek perkembangan anak usia dini.

Menurut Hasnida melalui media yang ada dan menarik, anak diharapkan dapat mengekspresikan apa yang ada dan menarik, anak diharapkan dapat mengekspresikan apa yang dipikirkan tanpa merasa tertekan maupun takut sehingga dapat mengekpresikan apa yang dipikirkan akan mengalir begitu saja. Media yang berkembang saat ini begitu beragam sehingga guru bisa memilih media edukatif yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut Siti media harus mampu membawa anak kepada dunia mereka, dunia anak adalah dunia murni untuk menciptakan berbagai hal yang kreatif, berekspresi, bermain, dan belajar. Pendidikan di sekolah haruslah mampu membangun perkembangan anak dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar sehingga usia dini dapat berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran, artinya anak terlibat langsung dalam melakukan proses pembelajaran.[34]

Media memiliki peranan yang penting untuk sampai pada tujuan pembelajaran, bahkan media tidak bisa ditinggalkan dalam pembelajaran. Karena dilihat dari definisi media adalah alat atau perantara untuk sampai pada tujuan. Sedangkan Munadi mengartikan media sebagai bahasa guru. Jika media adalah bahasa seorang guru, maka guru harus menyesuaikan bahasanya dengan murid. Tuhan pun mengutus utusannya dengan bahasa kaumnya, agar utusan tersebut mampu memberi penjelasan kepada kaumnya.

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen pada system pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya

---

[33] Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," 2017.

[34] Regista Clody Pionika, Sasmiati, "Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini."

merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti "tengah, perantara, atau pengantar". Jadi media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan pengajaran. Media digunakan dalam bidang pembelajaran sehingga istilahnya menjadi media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pada saat proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.[35]

Dengan penggunaan media, anak diberi kesempatan untuk bereksperimen, dan bereksplorasi secara luas terhadap media tersebut. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk :

a. Menimbulkan kegairahan belajar
b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya

Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar-mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan yang diinginkan, maka berikut ini akan diuraikan berbagai peranan media dalam proses belajar mengajar.

Menurut Asnawir, media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar-mengajar yang akan dillakukan disekolah. Oleh karena itu harus diperhatikan bebrapa prinsip-prinsip dalam penggunaanya antara lain:

1. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian penting yang harus ada dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu.

[35] Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 03 (2018): 171–87.

2. Media pengajaran harus dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah- masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar.
3. Dalam penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang mengunakannya, dimana pada saat menggunakan media pembelajaran guru harus benar-benar merancang perencanaan kegiatan.
4. Guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar- mengajar dan juga dapat merangsang anak aktif dalam belajar.[36]

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kulaitas proses pembelajaran. Salah satu media pembelajran yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah media pembelajaran busy book yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar tentang simbol angka, huruf, dan mengenal tentang tanaman obat-obatan. Adapun ciri-ciri dari media pembelajran adalah[37] :

1. Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, yaitu suatu benda yang dapat diraba, dilihat, serta dapat diamati dengan panca indera.
2. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar.
3. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan komunikasi dalam pembelajaran atara guru dan peserta didik.

---

[36] Kurnia Dewi, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Artikel*, n.d.

[37] Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–8.

4. Media pembelajaran semacam alat bantu mengajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas.
5. Media pembelajaran mengandung aspek sebagai alat dan sebagai teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengklasifikasikan tentang sumber belajar media menjadi 6, yaitu:

1. Message (Pesan), informasi/ajaran dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
2. People (Orang), manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penguji pesan.
3. Materials (Bahan), perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat seperti, buku, film, video, dan audio.
4. Device (Alat), suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan misalnya recorder, video.
5. Technique (Teknik), prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.
6. Setting (Lingkungan), situasi atau kondisi suasana sekitar dimana pesan akan disampaikan.

Peran media dalam pembelajaran khususnya pembelajaran anak usia dini semakin penting, karena perkembangan anak pada masa usia dini berada pada masa berpikir konkrit. Media pembelajaran yang konkrit dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaika pembelajaran dari seorang guru. Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak dalam berpikir simbolik adalah dengan menciptkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat dan perhatian anak saat belajar.[38]

Media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan

[38] Lilik Sabdaningtyas Leni Hardiyanti, Sasmiati, "Penggunaan Media Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini," no. 1 (2020).

pengajaran di sekolah. Jenis media tersebut akan dibagi menjadi tiga kelompok besar sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut:

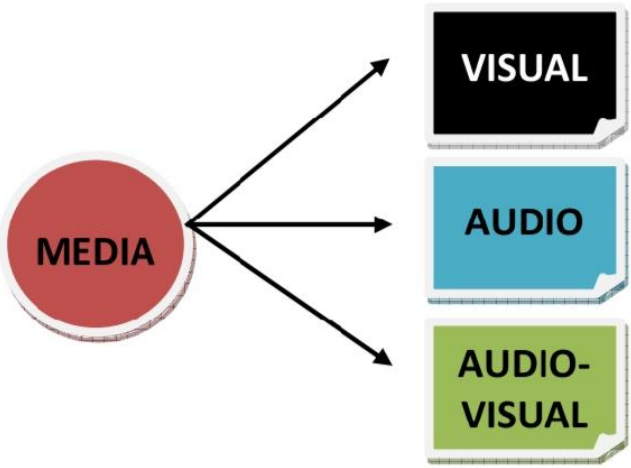

Gambar 1

Klasifikasi Media Pembelajaran

Dari bagan di atas, kita dapat melihat bahwa media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual. Di bawah ini secara singkat diuraikan keterangan dari masing-masing jenis dan karakteristik media pendidikan tersebut.

1) Media visual/media grafis ialah media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visual). Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut dengan indra penglihatan. Pesan dituang dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual.
2) Media audio: ialah media yang didengar dan berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan),

nmaupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3) Media proyeksi dia (audio-visual): memiliki persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual.[39]

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dalam menstimulus semua aspek perkembangan anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama. Dalam menstimulus aspek perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangannya. Untuk merangsa semua aspek perkembangan anak usia dini tidak terlepas dari media pembelajaran karena bagi anak belajar dilakukan melalui bermaindengan menggunakan media pembelajar baik media nyata, audio visual dan lingkungan sekitar.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembuatan media :

1. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya dapat digunakan untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran secara berulang dengan tema dan sub tema yang berbeda.
2. Bahan pembuatan media pembelajaran mudah di dapatkan dilingkungan sekitar paud, seperti bahan-bahan bekas yang memiliki keuntungan dengan adanya nilai pendidikan yang ditanamkan dan anak juga dilatih untuk hidup sederhana dan kreatif.
3. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak usia dini. Aspek keselamatan merupakan salah satu aspek yang paling penting dan menjadi perhatian bagi setiap guru sebagai pembuat media pembelajaran yang tidak membahayakan anak.

---

[39] Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, “Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 1560–66.

4. Dapat menimbulkan kreativitas dan dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan anak pada aat belajar. Media pembelajaran yang dibuat juga dapat menimbulkan imajinasi anak serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi.
5. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana. Guru harus menjadikan tujuan dan fungsi sarana ini sebagai bagian penting untuk diperhatikan.
6. Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal. Media pembelajaran yang dirancang harus memungkinkan anak untuk menggunakannya.
7. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Tingkat perkembangan anak yang berbeda berpengaruh terhadap media pembelejaran yang diberikan oleh guru kepada anak usia dini.[40]

2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembeljaran dapat mencapai tujuan dari penggunaannya, maka diperlukan adanya beberapa prinsip atau aturan dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik, serta peserta didik dapat aktif dan berpartsipasi dalam proses belajar mengajar[41]. Sedangkan prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarakhan untuk mempermudah pesertra didik belajar dalam upaya memahami tema dan sub tema pembelajaran. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar media pembelajaran benar-benar membantu kemampuan peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

[40] Hasnidah, 2015. *Media Pembelajaran Kreatif.* Jakarta: Luxima Metro Media.

[41] Elva Rahmah Azra Aulia Ulfa, "Pembuatan Danpemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di Paud Budi Luhur Padang," no. September (2017): 28–37.

2. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuia dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
4. Media pembelajaran yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efesiensi.
5. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuia dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Dapat disimpulakan bahwa sebagai guru sebelum melakukan kegiatan belajar maka hendaknya guru harus memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, dengan terpenuhinya prinsip tersebut maka penggunaan media pembelajaran akan lebih tepat sehingga dapat meciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Dampak Positif dari Media Pembelajaran sebagai berikut :

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Agar suatu proses dalam pembelajaran berhasil dengan baik, maka siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Sebuah media dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efesien. Seorang guru harus bisa memilih media pembelajaran yang cocok untuk siswa agar materi ajar atau pelajaran bisa di pahami dan di serap siswa dengan baik.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakeristik siswa. Meskipun dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar.

Ibrahim menjelaskan pentingnya media pembelajaran, karena media pembelajaran menghadirkan kecerian bagi siswa serta menghidupkan kembalai semangatnya untuk menguatkan pengetahuan dalam pola pikir siswa dan mengoperasikan

pembelajaran. Dibawah ini adalah media pembelajaran memiliki fungsi umum yaitu sebagai berikut:

1. Memikat perhatian peserta didik dalam proses belajar.
2. Membangkitkan semangat belajar pada peserta didik.
3. Mengharuskan peserta didik belajar mandiri menurut minat dan kemampuannya.
4. Menyetarakan pengalaman dan kesan antar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa media pembelajaran dengan manfaatnya dalam prosedur belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Media pembelajaran lebih dimengerti peserta didik, yakni dapat lebih jelas dipahami, kemungkinan peserta didik mencapai dan menguasai manfaat atau tujuan pembelajaran.
2. Cara mengajar bagi guru bermacam-macam, tidak hanya sekedar komunikasi dengan peserta didik.
3. Peserta didik juga akan memerankan, melakukan dan mengamati ketika guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran.[42]

Levie & Lentz mengemukakan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada isi pelajaran dibantu dengan media gambar sehingga memiliki kemungkinan mengingat isi pelajaran lebih besar.
2. Fungsi afektif yaitu muncul ketika belajar dengan teks yang bergambar, sehingga dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
3. Fungsi kognitif yaitu mengungkapkan gambar memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi yang terkandung. d) Fungsi

[42] Magta, Labore, and Christiani, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak."

kompensatoris yaitu berfungsi mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks.[43]

Fungsi media pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan retensi yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pembelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih "hidup", yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pembelajar terhadap materi ajar. Jadi, sasaran akhir penggunaan media adalah untuk memudahkan belajar, bukan kemudahan mengajar.

4. Peran Media Pembelajaran

Media dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan. Maka berikut ini akan diuraikan berbagai peranan media dalam proses belajar mengajar menurut Hamalik adalah sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas
2. Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran
3. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkrit dan jelas
4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia

[43] Fadhilah, "Media Pembelajaran Yang Cocok Bagi Anak-Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Studi Penelitian* 4, no. 2 (2015): 21–40.

5. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif.

Sedangkan menurut Hamalik peranan media dalam proses belajar mengajar adalah untuk :

1. Mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda.
2. Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan.
4. Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas para guru.[44]

C. Busy Book

1. Pengertian Busy Book

Seiring dengan perkembangan zaman yang modern, banyak hal yang menjadikan orang-orang menjadi kreatif untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang mendukung proses belajar membaca. Dan salah satu alat permainana edukatif yang dikembangkan yaitu media Busy Book. Belum diketahui secara pasti penemu media Busy Book namun ditemukan beberapa gambar media Busy Book dalam aplikasi Pinterest. Begitu juga dengan temuan dalam jurnal yang menyebutkan bahwa media Busy Book dipopulerkan oleh Diana yaitu sebuah buku pembelajaran yang berbahan dasar kain (dominasi kain flanel) yang terdiri dari beberapa halaman dan memuat berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran yang menarik.[45]

Sebagai seorang pendidik yang berpotensi harus dapat membuat dan memanfaatkan media secara baik agar menarik perhatian anak, salah satunya menggunakan media pembelajaran visual berupa media busy book. Media visual adalah media yang

---

[44] Asmariani, "Konsep Media Pembelajaran Paud," *Jurnal Al-Afkar* 5 (2016).

[45] Devi Risma, "Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Filosofi Kubu Babusalam Rakan Hilir," n.d., 1–14.

hanya mengandalkan indra penglihatan. Bentuk dari media visual ini ialah media gambar. Media visual merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena dapat mengganti kata-kata verbal, memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Busy book dapat dipergunakan secara efektif dan efesien oleh pendidik dalam usaha meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Busy Book dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran karena sebagai media visual yang berbentuk model, busy book dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran karena bentuknya seperti buku besar, penuh warna, dan yang menjad kunci utamanya di dalam busy book terdapat berbagai kegiatan pembelajaran dan permainan yang menyenangkan bagi anak. Busy book juga dapat digunakan kembali ketika anak ingin mengulangi kegiatan dan permainan yang ada didalamnya. Busy book dapat dikembangkan dengan berbagai tema yang ada di PAUD diantaranya tanaman, binatang, transportasi dan tema lainnya.

Pengembangan busy book yang dikembangkan oleh peneliti yakni terdapat lembar kerja anak, dimana anak akan menyusun huruf, angka, warna, dan bentuk serta mengurutkan objek dari yang kecil hingga besar. Selain itu, peneliti juga menambahkan materi pengetahuan tentang tanaman obat-obatan tradisional beserta penjelasan manfaat untuk kesehatan tubuh. Book merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gabar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak. Manfaat Busy Book diberikan kepada anak usia dini agar dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional.

Dari uraian diatas penulis ingin mengembangkan Busy Book yang di dalamnya terdapat ilustrasi gambar yang dilengkapi dengan kata sesuai dengan gambar serta dilengkapi dengan permainan mengelompokkan bentuk. Busy Book merupakan media pembelajaran yang berbentuk sebuah permainan yang cara penyelesaiannya dengan bermacammacam sesuai dengan tema atau apa yang akan dipelajari.

Bussy Book dapat dikatakan sebagai alat permainan edukatif yang menarik bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di beberapa PAUD di daerah Pringsewu Kecamatan Pardasuka, didapatkan bahwa kurangnya media pembelajaran untuk anak usia dini dalam meningkatkan aspek perkembangan anak terutama perkembangan kognitif pada kemampuan berpikir simbolik. Media pembelajaran yang disediakan disekolah yang peneliti kunjungi berupa media plastisin, puzzle, balok, dan beberapa APE yang sesuai dengan tema pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan solusi untuk media pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak dalam kemampuan berpikir simbolik dengan melakukan pengembangan suatu produk media pembelajaran yaitu busy book.

Busy book merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flannel yang berisi gambar-gambar dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak usia dini. Manfaat busy book diberikan kepada anak usia dini adalah untuk dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motoric, kemampuan kognitif, keterampilan dan emosional anak. Busy book juga merupakan pengembangan dari buku edukatif. Proses mengembangkan keterampilan anak seperti menghitung, mengenal angka, warna, ukuran dan bentuk. Busy book merupakan media pembelajaran yang terbuat dari kain flannel yang dikembangkan ayau dibuat sesuia dengan pembelajaran yang akan diajarkan ke anak didik.

Menurut Mufliharsi bahwa busy book yaitu media pembelajaran terbuat dari kain fannel. Kain yang dibentuk menjadi sebuah buku menggunakan warna yang cerah. Menurut Romadhona juga berpendapat bahwa busy book memuat materi yang ringkas *(to the point)* berupa gambar yang menarik, menstimulus keterampilan dasar berupa keterampilan motoric halus, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi. Dari uraian pendapat ahli maka diambil kesimpulan bahwa busy book adalah media pembelajaran yang berbentuk buku, terdiri dari beberapa halaman, berisi berbagai

kegiatan sederhana yang menarik perhatian anak dan terbuat dari kain flannel.[46]

Media busy book adalah suatu media pembelajaran yang berisikan tentang aktivitas sehari-hari dan juga pengenalan pelajaran sejak dini. Di dalam busybook, anak akan menemukan berbagai macam kegiatan permainan unik yang menyenangkan yang dapat mengasah kemampuan anak. Busy book sebagai media yang aktif bagi anak usia dini juga dapat melatih anak agar belajar mandiri sejak dini, dalam busy book terdapat kegiatan seperti berhitung, mengenal huruf, warna dan anak juga dapat memecahkan masalah dalam kegiatann belajar seperti mencocokkan warna dengan bentuk, mencocokkan warna sesuai angka, kegiatan ini tentu menyenangkanbagi anak pada saat proses pembelajaran. Busy book adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif dengan bahan kain flannel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna yang cerah, berisi berbagai aktivitas permainan yang setiap halamannya memiliki indikator pencapaian anak.

Anak usia dini lebih cenderung tertarik dengan buku-buku yang banyak gambar dibandingkan dengan buku-buku yang banyak teksnya. Mereka bisa menemukan informasi yang dapat menyenangkan hatinya pada buku tersebut. Busy book perlu dibuat dan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak usia dini untuk mempercepat kemampuan membacanya. Dengan adanya busy book yang disertai aktivitas permainan dapat memotivasi anak usia dini dalam belajar dan akan jauh lebih menyenangkan bagi anak.

Menurut Prakso dan Husana media busy book dalam penerapannya dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak . dalam pendidikan busy book ini merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan

---

[46] Nurul Kusuma Dewi Nova Putri Pangesti, Siti Wahyuningsih, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book,” *Jurrnal Kumara Cendikia* 7, no. 4 (2019).

kemampuan anak yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak.[47]

Menurut Wulansari Ramadhani & Sudarsini busy book/quiet book/activities book adalah media 3 dimensi jenis model/tiruan berupa buku kain yang tebuat dari kain flanel yang terdiri dari halamanhalaman yang berisi bermacam kegiatan anak-anak seperti menghitung, mengenal warna, mengikat tali, mengenal satwa, dan lain-lain yang besifat edukatif.[48] Media ini dapat membantu dalam menstimulasi kemampuan anak terutama kemampuan mengenal angka, huruf dan warna karena media tersebut terdapat berbagai kegiatan yang membantu mengembang kemampuan berpikir simbolik.

Menurut Prakarsi, Karsono dan Dewi media busy book dalam penggunaannya dapat disesuaikan berdasarkan proses dan kebutuhan selama pembelajaran bagi anak karena media busy book adalah bentuk media baru yang kreatif dan inovatif. Dikatakan media ini mampu menstimulasi kemampuan membaca dan berhitung anak karena dilihat dari bentuk media yang kreatif dan media tersebut merupaka media pembelajaran untuk anak usia dini. Guru akan lebih mudah memberi pembelajaran kepada anak dengan adanya media pembelajaran busy book seperti mengenal angka, warna dan bentuk, ukuran yang akan menarik perhatian anak untuk menstimuli kemampuan kognitif dsna membaca pada anak.[49]

Penggunaan media busy book dilakukan dengan menciptakan keterkatikan anak terhadap media tersebut, yang didukung dengan beraneka ragam warna dari kain flanel. Selanjutnya guru membacakan media busy book guru dengan mengenalkan materi yang terdapat dalam busy book, lalu guru mengajarkan membaca gambar setiap halaman busy book secara perlahan kepada anak didik. Berikutnya saat guru meminta anak untuk menyebutkan nama gambar, anak dengan bersama-sama menyebutkan nama-nama gambar dengan suara

---

[47] Afrianti and Wirman, "Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstmulasi Kemampuan Membaca Anak."

[48] Citra Purnamasari and Azizah Amal, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 4 (2021).

[49] Utomo and Ramli, "Penerapan Strategi Bermain Melalui Media Busy Book Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini."

yang lantang. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kembali apa yang telah dipahami setelah menggunakan media tersebut.

2. Teknik Pembuatan Busy Book

Busy book adalah jenis buku belajar untuk anak usia dini dengan menggunakan bahan dasar kain flannel yang ringan dan aman digunakan untuk anak. Seperti busy book pada umumnya, busy book yang peneliti buat untuk dikembangkan juga memiliki beberapa halaman dengan lembar kegiatan untuk anak usia dini. Berikut contoh rancangan busy book yang akan peneliti buat untuk media pembelajaran ini :

a) Isi lembar pada busy book

1. Halaman cover dengan bentuk tulisan “MY BUSY BOOK TANAMAN OBAT-OBATAN’
2. Halaman berisi angka 1-10
3. Halaman berisi huruf abjat A-Z
4. Halaman berisi gambar minuman jamu
5. Halaman berisi gambar-gambar tanaman obat obatan tradisional
6. Halaman berisi mengelompokkan jenis obat-obatan tradisional sesuai jumlah
7. Halaman berisi kegiatan menyusun dan menghitung huruf pada masing-masing gambar obat-obatan tradisional
8. Halaman berisi mencocokkan bentuk

b) Alat dan bahan pembuatan media busy book sebagai berikut ;

1. Kain Flannel
2. Benang jahit warna
3. Gunting
4. Penggaris
5. Sepidol hitam

6. Kain renda berwarna putih
7. Jarum jahit
8. Lem tembak
9. Kain keras
10. Perekat

Pembuatan media pembelajaran busy book ini memerlukan keterampilan menggambar dan menjahit, karena dalam pembuatannya perlu ketelitian, keterampilan, dan kesabaran dalam menjahit, menggambar dan menempel.

3. Keunggulan Busy Book

Keunggulan media pembelajaran busy book yaitu dapat digunakan untuk semua tema, dapat dibuat sendiri sesuai kreasi, setiap gambarnya dapat diatur sendiri, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak, dapat digunakan berkali-kali, menghemat waktu dan tenaga. Jadi peserta didik dapat melakukan aktivitas seperti menghitung, mencocokkan bentuk dan warna, merangkai huruf dan angka, dan banyak permainan interaktif lainnya yang tentunya mampu meningkatkan kemampuan berbahasa, kognitif, motoric halus, dan kemandirian pada anak.

Kelebihan dari media busy book adalah , media busy book termasuk dalam media grafis atau media visual. Media visual adalah suatu media untuk menyampaikan informasi secara kreatif dengan cara menampilkan gambar atau grafik tanpaada suara dari media tersebut. Kelebihan media busy book dapat digunakan untuk semua pembelajaran anak usia dini dan tema pembelajaran. Item pada busy book dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu dapat digunaka berkali-kali.[50]

Keunggulan dari busy book yang peneliti rancang adalah busy book ini bertemakan tanaman obat-obatan yang belum peneliti temui di busy book lainnya, tanaman obat-obatan ini memudahkan anak usia dini untuk mengenal tentang berbagai macam obat-obatan

[50] Sitti Muliya Rizka Annisa Rahmadani, Yuhasriati, “Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini” 6, no. 2 (2021): 20–29.

tradisional yang ada di sekitar lingkungan mereka. Media pembelajaran busy book dengan tema obat-obatan ini berisi tentang berbagai macam kegiatan untuk anak-anak, diantaranya adalah anak kegiatan berhitung, mengenal angka 1-10, huruf a-z, bentuk dan warna obat-obatan tradisional, bentuk geometri, dan lembar kegiatan berhitung menggunakan bentuk manik-manik yang dapat dimainkan anak-anak. Pada busy book terdahulu hanya berisikan gambar-gambar tanpa adanya kegiatan main pada setiap lembar busy book. Pada busy yang peneliti kembangkan berisikan kegiatan bermain yaitu bermain, mencari kesamaan warna, dan meronce manik-manik.

Aktifitas pembelajaran anak usia dini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Aktivitas dalam proses belajar mengajar sebaiknya ditekankan pada perkembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperolah kesempatan belajar secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media busy book untuk meningkatkan kemampuan kongnitif anak usia dini dirancancang sesuai dengan tahapan kemampuan perkembangan anak. Pembelajaran dengan menggunakan media busy book pada anak memiliki fungsi penting anatara lain, melatih anak mengenal angka, huruf, warna, bentuk, dan tentunya anak dapat mengerti serta mengetahui jenis-jenis tanaman obat-obatan yang terdapat didalam lembar busy book.

4. Manfaat Media Busy Book

Manfaat bermain Busy Book adalah untuk meningkatkan perkembangan kosa kata bahasa anak dengan bercerita menggunakan medaia. Busy Book memiliki sifat yang mengusik rasa ingin tahu anak-anak, menjadi media yang efektif untuk mengenalkan atau menguji pengetahuan anak melalui permainan. Denghan media ini, anak belajar menganalisis suatu masalah dengan mengenali petunjuk dari gambar yang ada, misalnya bentuk, warna, tekstur, lalu memperkirakan letak posisinya dengan tepat.

Penggunaan Busy Book sebagai media pembelajaran diharapkan mampu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan

kepada siswa agar mereka aktif, antusias dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar serta menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Pada pertemuan ini guru memberikan motivasi kepada anak, memberikan pujian apabila kepada anakanak ketika melakukan kegiatan menggunakan media pembelajaran busy book dengan mengacungkan jempol dan tepuk salut. Penghargaan dalam bentuk hadiah disamping memberi motivasi juga akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan hadiah yang diterima, anak merasa yakin dan percaya diri terhadap semua perbuatan yang dilakukannya. Anak-anak tidak ragu-ragu, bimbang dan merasa aman terhadap perilakunya sendiri. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian dan senyuman pada anak. Penghargaan merupakan sesuatu hal positif yang diraih anak, Penghargaan diberikan setelah suatu tindakan baik dilakukan.

D. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Istilah "cognitive" berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Pada kamus besar bahasa Indonesia, kognisi diatikan dengan empat pengertian, yaitu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, termasuk kesadaran dan perasaan dan usaha menggali suatu pengetahuan melalui pengalamannya sendiri dan hasil pemerolehan pengetahuan. Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memeberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari beberapa tahapan seperti, pengetahuan *(knowledge)*, pemahaman *(comprehention)*, penerpan *(aplication)*, analisa *(analysis)*, sintesa *(sintesis)*, evaluasi *(evaluation)*. Kognitif berarti persoalan yang menyangkut tentang kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk

mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh setiap individu.[51]

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, ilmu pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Pendidikan Anak Usia Dini mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini berbeda dengan pendidikan sekolah dasar, penididikan tingkat menengah, maupun perguruan tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini memerlukan pendekatan, metode dan cara pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan karakteristik belajar dari setiap anak.

Salah satu perkembangan yang dimiliki oleh anak adalah perkembangan kognitif, pada dasarnya potensi ini ditentukan pada saat pembuahan yang dipengaruhi oleh faktor hereditas atau keturunan namun dapat berkembang atau tidaknya potensi kognitif ini juga tergantung pada faktor lingkungan dan kematangan dari kesempatan yang diberikan untuk dapat menentukan batas maksimal perkembangan pada tingkatan intelegensi.

Pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini perlu mempehatikan aspek perkembangan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 antara lain nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut salah satu aspek yang harus dimiliki oleh Anak Usia Dini adalah aspek perkembangan kognitif. Lingkup perkembangan kognitif yang harus dicapai anak adalah konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Perkembangan kognitif merupakan sebuah kemampuan daya berpikir pada pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan melalui panca indra dari apa yang di lihat, dengar, diraba atau dicium. Setiap pendidik menginginkan anak didiknya memperoleh hasil yang baik

---

[51] Hijriati, “Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood,” *Jurnal Artikel* I (2016): 33–49.

dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah karena keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), misalnya kesehatan mental, tingkat kecerdasan, minat, motivasi dan sebagainya. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.[52]

Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda-beda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berpikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungan. Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan untk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuahan) namun terwujud atau tidaknya tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat (intelegensi) batas maksimal. Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Sehubungan dengan hal ini Piaget berpendapat, bahwa pentingnya pendidik mengembangkan kognitif adalah :

1. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan rasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
2. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
3. Agar anak mampu mengembangkan pemikiranpemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
4. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.

---

[52] Natalia Rosalina Rawa Maria Anjelina, Marsinaus Meka, “Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Citra Pendidikan* 1 (2021).

5. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan).
6. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.[53]

Perkembangan kognitif menurut Piaget anak usia 3-6 tahun anak berada pada masa praoperasional. Pada masa ini anak sudah dapat berpikir dalam simbol, namun belum dapat menggunakan logika. Berpikir dengan simbol berarti anak sudah dapat menggambarkan hal dalam pikirannya tanpa kehadiran benda tersebut. Teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif memberikan batasan kembali terhadap kecerdasan, pengetahuan dan hubungan anak didik dengan lingkungannya. Kecerdasaan merupakan proses berkesinabungan untuk membentuk struktur yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan. Struktur yang dibentuk oleh kecerdasaan dan pengetahuan sangat subjektif pada masa bayi, anak-anak hingga dewasa.[54] Kemampuan kognitif adalah proses yang bepusat pada syaraf manusia pada saat sedang berpikir dan terjadi seacra internal.

Aspek perkembangan kognitif merupakan upaya kemampuan berpikir anak sehingga dapat berkembang secara menyeluruh di pusat syaraf berfikir anak didik. Kemampuan kognitif akan mengalami perkembangan secara bertahap seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik dan pusat susunan syaraf. Menurut Suardiman mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir dapat berkembang apabila banyak didukung dengan kemampuan bertanya dan mengamati hubungan kegiatan sehingga memperoleh banyak pengetahuan baru.[55]

Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkembang secara bertahap, sejalan dengan

---

[53] Muhammad Busyro Karim, "Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif," *Jurnal PGPAUD Trunojoyo* 1, no. 2 (2014): 103–13.

[54] Rusdial Marta, Universitas Pahlawan, and Tuanku Tambusai, "Penanganan Kognitif Down Syndrome Melalui Metode Puzzle Pada Anak Usia Dini" 1 (2017): 32–41.

[55] Veryawan, "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Melalui Bermain Dengan Media Stick Angka," *Jurnal PGPAUD Trunojoyo* 7, no. c (2020): 69–73.

perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada dipusat susunan syaraf. Salah satu teori yangberpengaruh dalam kemampuan kognitif ini adalaha teori dari piaget. Menurut Krause, Bochner & Duchesne perkembangan kognitif kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memehami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi. Menurut Gunarti, kognitif adalah kemampuan verbal, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Adapun menurut William, kognitif adalah bagaimana cara individu bertindak yang cepat lambat individu didalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.[56]

Williams mengatakan kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak, yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Gambaran yang diberikan Williams tentang ciri-ciri perilaku kognitif adalah: berpikir lancar,. berpikir luwes,berpikir orisinal,berpikir terperinci (elaborasi). Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas dan imajinatif. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya, seperti: belajar tentang orang, belajar tentang sesuatu, belajar tentang kemampuan-kemampuan baru.[57]

Menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, kemampuan individu untung menggabungkan dan mempertimbangkan suatu kejadian atauperistiwa. Kemampuan kognitif adalah dasar dari kemampuan anak untuk berpikir, yang berhubungan dengan intelegensi atau tingkat kecerdaan yang dimiliki seseorang untuk menunjukkan ide-ide belajar. Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan pada setiap menusia yang

---

[56] Yaswinda Yaswinda, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Heni Melia Sari, “Analisis Pengembangan Kognitif Dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 996–1008, https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.711.

57 Hijriati, “Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood.”

sangat fundamental. Kemampuan kognitif juga salah satu perkembangan yang berkaitan dengan pengetahuan dari segala proses psikologis individu dalam mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Kemampuan kognitif memiliki tujuh bidang pengembangan yakni auditory, visual, taktil, kinesetik, aritmatik, geografi, dan sains permulaan.[58]

Menurut Rahman istilah kognitif berasal dari kata cognition atau knowing yang berarti knsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental dalam pemerolehan penataan organisasi dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti luas kognitif merupakan ranah kejiwaan yang bepusat pada otak dan berhubungan dengan suatu kehendak dan perasaan. Kemampuan kognitif adalah perkembangan bagian dari otak digunakan untuk pemahaman, penalaran dan pengetahuan. Kognitif adalah suatu proses berpikir atau pengenalan informasi dari sebuah rangsangan yang diterima melalui panca indera yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah bagi individu.[59]

Yusuf menjelaskan bahwa kemampuan kognitif adalah anak mampu memecahkan masalah dan berpikir ke arah lebih kompleks. Anak-anak ketika dihadapkan oleh suatu masalah, anak mampu berpikir secara logis dan kritis dalam memecahkan masalah. Pudjiati dan Masykouri menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan kemampuan mempelajari konsep baru yang terjadi di lingkungannya, kemampuan mengingat dan kemampuan pemecahan masalah.[60]

Teori perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya, teori piaget juga merupakan akar dari revolusi perkembangan kognitif anak usia dini yang menekankan pada proses mental. Kognitf berhubungan dengan intelegensi. Kognitif bersifat pasif atau statis yang merupakan

---

[58] Kristina Wahyu C and Dita Debita, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Metode Eksperimen Bercocok Tanam Di Kelompok B" 2, no. 4 (2019).

[59] Nurul Khotimah Alkhulaniah, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Bermain Cipta Warna Pada Anak Kelompok B," 2016.

60 Felani Henrianti Priyono, Anayanti Rahmawati, and Adriani Rahma Pudyaningtyas, "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Jurnal Kumara Cendikia* 9, no. 4 (2021).

potensi atau daya untuk memahami sesuau. Sedangkan intelegensi bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya potensi tersebut.[61] Berdasarkan pendapat diatas makan penulis dapat menyimpulkan bahwa kognitif mempunyai factor peranan bagi keberhasilan anak dalam belajar untuk mengingat dan berpikir pada aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya factor kognitif maka anak dapat bereksplorasi menggunakan panca inderanya untuk pengetahuan dalam melangsungkan kehidupannya.

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berpikir secara logis, berpikir kritis, dapat memberi alasan, mampu untuk memusatkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Potensi kognitif manusia sebagai suatu aktivitas kognitif yang pokok, terutama pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun motoric.

Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial.Menurut Vygotsky kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk dari guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan. Pada konsep banyak dan sedikit anak akan dikenalkan pada kegiatan berhitung sederhana dilakukan anak usia dini adalah membilang mengurutkan, menjumlahkan dan mengurangi angka secara sederhana. Berhitung permulaan anak harus melalui beberapa tahapan yaitu mampu mengenal angka, menyebutkan angka dan mengurutkan angka dan akhirnya anak mampu melakukan perhitungan permulaan secara benar.

Salah satu perekembangan anak usia dini adalah perkembangan kognitif, teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa pertumbuhan mental suatu individu adalah bagian terpenting dalam perkembangan seorang anak usia dini. Anak yang memiliki

---

[61] Rizkia Windia Putri, “Review Kegiatan Pembelajaran Pada Sentra Balok Di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi,” 2017.

perkembangan kognitif baik maka akan dapat mengembangkan proses berpikirnya pada lingkungan disekitarnya. Perkembangan kognitif merupakan proses berfikir anak dan menemukan solusi dari apa yang dipikirkan.

Perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini yang telah ditetapkan dalam STTPA Permendikbud No.137 tahun 2014. Aspek perkembangan kognitif dibagi 3 yaitu:

1. Menyelesaikan permasalahan dalam belajar
2. Berfikir logis dengan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran
3. Berfikir simbolik yaitu mengenal konsep bilangan.[62]

Kognitif merupakan suatu proses pikiran untuk pengetahuan berupa akativitas mental untuk mengingat, mengkategorikan, dan memecahkan suatu masalah. Perkembangan kognitif juga merupakan perkembangan otak anak. Dengan menggunakan media busy book maka dapat mengembangkan suatu perkembangan anak dengan cara berpikir saat menghitung, mengenal angka dan anak juga dapat memecahkan masalaah pada media busy book. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi anak untuk berpikir, proses kognitif berhubungan dengan intelegensi yang telah menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide anak untuk melakukan proses belajar.

Berikut ini adalah standar perkembangan kognitif anak usia TK/RA dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 sebagai berikut:[63]

---

[62] D N Pura and M Haryono, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Dari Kardus Bekas Di Paud Ceria Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma" 1, no. 1 (2020): 1.

[63] Jumrah Nani Husnaini, "Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 112–33, https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4477.

Tabel 4

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	
4-5 Tahun	**5-6 Tahun**
A. Belajar dan Pemecahan Masalah 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda- benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)	**A. Belajar dan Pemecahan Masalah** 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda- benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) diterima social 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif 5. dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
B.Berfikir Logis 1. Mengklasifikasikan benda	**B. Berfikir Logis** 1. Mengenal perbedaan

berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC- ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiupmenyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD
C. Berfikir Simbolik 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya	**C. Berfikir Simbolik** 1. Menyebutkan lambang bilangan 1- 10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan

	5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)

Sumber: ([64])

Proses kognisi anak usia dini sedang berkembang yang meliputi aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. bahasa menjadi salah satu perwujudan fungsi kognitif. Kognisi anak dapat berkembang melalui proses rangsangan yang anak peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan merespon segala yang guru berikan baik yang di dengar maupun yang dilihat semuanya terserap dalam pikiran anak. Menurut Jean Piaget, anak usia dini berpikir secara logis dan dalam tahap pra operasional karena anak-anak belum siap untuk terlibat dalam operasi atau manipulasi mental.[65] Karakteristik perkembangan kognitif tahap pra operasional antara lain:

a. Mengelompokkan benda yang memiliki persamaan,
b. Menghitung 1-20,
c. Mengenal bentukbentuk sederhana
d. Memahami konsep makna berlawanan
e. Mampu membedakan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar
f. Memasangkan dan menyebutkan benda
g. Mencocokkan bentuk-bentuk sederhana
h. Mengklasifikasikan angka, tulisan, buah dan sayur
i. Mengenal huruf kecil dan besar
j. Mengenal warna-warna.

[64] Nani Husnaini.

[65] Nasrul Umam Wulandari Retnaningrun, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 1 (2021): 25–34.

Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah aspek kemampuan kognitif. Perkembangan kognitif menjadi perhatian karena berhubungan dengan kemampuan ketermapilan, bahasa, memecahkan masalah, dan memori daya ingat anak. Perkembangan kognitif sangat penting dan sangat diperlukan bagi anak karena dapat mengembangkan daya persepsinya berdasarkan yang dilihatnya, melatih daya ingat tentang peristiwa yang terjadi, mengembangkan pikirannya untuk menghubungkan suatu kejadian, proses menalar secara alamiah. Pembelajaran tentang kemampuan kognitif anak merupakan hal sangat penting dan perlu untuk dirangsang supaya anak dapat memecahkan masalah dan memabntu anak untuk mengembangkan logikanya. Pendekatan kegiatan pembelajaran anak harus sesuai dengan dunia anak yaitu bermain, karena kegiatan aktivitas anak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan bermain. Dengan penggunaan media pembelajaran busy book proses pembelajaran anak akan leih menarik dan efektif.[66]

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak ialah tingkat kecerdasan anak seiring tumbuh kembangnya dan berkaitan dengan stimulus yang anak dapat dari orang tua atau orang dewasa disekitarnya mengenai pola pikir, berpikir logis maupun berpikir kritis. Perkembangan kognitif ialah ketika anak dapat menyelesaikan masalah, mengenal angka. Berhitung, dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk serta ukuran. Penggunaan media pembelajaran busy book untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam kemampuan berpikir simbolik anak, memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran sesuai tema dan menarik minat belajar anak. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam berhitung dan memcahkan masalah maka peneliti menggunakan media pembelajaran busy book agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi tentang kognitif kepada anak usia dini.

Media dalam Pengembangan Kognitif Media intruksional saat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar melainkan juga

---

[66] Wulandari Retnaningrum, "Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat" 3, no. November (2016): 207–18.

mampu berfungsi sebagai pembawa informasi atau pesan intruksional yang diperlukan anak. Fungsi guru saat ini mengarah kepada proses memberikan bimbingnan kepada anak sebagai individu yang belajar. Dalam pengembangan kognitif anak media digunakan dalam proses belajar mengajar di TK dan PAUD adalah untuk belajar sambil bermain. Pendekatan rekreatif edukatif bisa menghadirkan suasana yang kondusif untuk menggerakan keakraban anak dengan alam sekitarnya. Penggunaan media yan menyentuh aspek kognitif juga harus mampu mengimbangi aspek afeksi. Kesimbangan antara perkembangan afektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak.

2. Kemampuan Berpikir Simbolik

Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan terutama dalam kemampuan berfikir simbolik, dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak memerluka stimulasi yang tepat untuk mempersapkan kehidupan selanjutnya, pada usia ini anak sering disebut dengan masa golden age. Pada usia 0-6 tahun perkembangan otak manusia berkembang mencapai 80% masa ini merupakan masa yang tepat untuk anak mendapatkan rangsangan pendidikan. Dengan mendapatkan rangsangan pendidikan yang di terima oleh anak di harapkan dapat mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya terutama dalam kemampuan berfikir simbolik.[67]

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif ini sangat erat hubungannya dengan berpikir yang merupakan suatu aktivital mental pada anak usia dini. Perkembangan kognitif berhubungan dengan kecerdasa anak pada kemampuan mengingat, mengenal dan memahami suatu objek. Kemampuan kognitif ini perlu dikembangkan pada anak usia dini agar mereka dapat dengan mudah memahami simbol-simbol yang ada disekitar mereka, seperti angka, huruf dan gambar.

---

[67] Siti Rohma, Elawati, "Stimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Bermain Tebak Angka Bergambar Di Paud TP.Harapan Insani Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun."

Kognitif pada anak usia dini merupakan perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak. Dengan kemampuan berpikir anak usia dini dapat mengeksplorasikan dirinya dan lingkungan sekitar untuk memudahkan mereka memperoleh informasi. Salah satu aspek perkembangan kognitif yang tidak boleh diabaikan oleh guru adalah kemampuan berpikir simbolik, karena pada kemampuan berpikir simbolik anak akan menggunakan sebuah objek atau tindakan untuk mencerikan apa yang mereka ketahui. Tahap simbolik termasuk kedalam tahapan belajar mengenal konsep pada suatu objek. Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini masih belum tercapai secara optmal. Masih banyak anak usia dini yang belum sepenuhnya bisa menyebutkan lambing bilangan 1-10 secara berututan.[68]

Pada usia ini kemampuan kognitif siswa dalam hal berpikir simbolik siswa mulai berkembang. Siswa mulai belajar mengenal lambang huruf dan bilangan. Kemampuan kognitif ini penting untuk dikembangkan agar siswa dapat memahami simbol-simbol di lingkungan sekitar, tumbuh menjadi pribadi yang mandiri melalui belajar memecahkan masalah sederhana, serta melatih ingatan dan mengembangkan pemikiran dalam menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Selain itu, mengenal lambang huruf termasuk dalam aspek bahasa dimana jika digunakan secara efektif sangat penting untuk perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak di kemudian hari.

Menurut Sriningsih bilangan adalah ‘suatu konsep matematika yang terdiri dari nama, urutan, lambang dan jumlah’. Untuk menyatakan suatu jumlah dapat dinotariskan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Sedangkan menurut Ramaini “konsep bilangan adalah himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengertian. Konesp bilangan selalu dikaitkan dengan pekerjaan menghubunghubungkan baik benda maupun dengan lambang bilangan”. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa konsep bilangan perlu dikenalkan kepada anak sejak dini, karena pemahaman

---

[68] Syah Khalif Alam Hasni Nursyamsiah, Teni Puja Cendana, Euis Eti Rohaeti, “Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun” 1 (2018): 1–10.

konsep bilangan akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Konsep bilangan juga merupakan himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengerti. Menurut Ahmad 'kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia TK A yaitu anak mampu membilang, menyebut urutan bilangan dari 1-10, membuat urutan bilangan 1 samapai 10 dengan benda-benda, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.[69]

Kemampuan berpikir simbolik untuk kelompok anak usia 4-5 tahun merupakan awal perkenalan untuk lambang-lambang bilangan dan huruf. Hal ini juga sesuai dengan tahap perkembangan anak menurut Piaget, dimana pada usia tersebut anak masuk ke dalam tahap pra operasional dalam tahap yang pertama yaitu berkembanganya kemampuan fungsi simbolik. kemampuan berpikir simbolik siswa PAUD hasil yang ditemukan adalah kemampuan ini masih perlu dikembangkan. Hasil penelitian mengenai "Perkembangan Kognitif dalam Berpikir Simbolik di TK" menyatakan bahwa ada anak yang dapat membilang dengan tepat, namun hanya menghafal dan apabila diberikan benda konkrit maka anak tidak dapat mengasosiasikan antara bilangan yang disebut dengan jumlah benda yang ditunjukkan.[70]

Menurut Diane berpikir simbolik merupakan kemampuan mengingat dan berpikir tentang simbol-simbol atau membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dengan menggunakan simbol, kata, angka, atau gambar. Menurut Iriani fungsi simbolik merupakan kemampuan individu untuk menggunakan representasi

---

[69] Taopik Rahman and Fitri Fuadatun, "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard," *Jurnal PAUD Agapedia* 1, no. 1 (2017): 118–28.

[70] Nancy Susianna Lupita Jane Suwandi, "Pembelajaran Berpikir Simbolik Dan Keaksaraan Untuk Siswa K1 Selama Pembelajaran Jarak Jauh," 2014, 1–15.

mental atau menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, angka dan gambar.[71]

Salah satu aspek kognitif yang dapat diukur adalah kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Lambang bilangan merupakan suatu konsep matematika berupa pengenalan simbol-simbol bilangan yang perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lainnya pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan mengenal konsep matematika yang sangat penting dikuasai oleh anak sejak usia dini.

Menurut Sanjaya tahap simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenai simbol. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan simbol yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. simbol dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak bergantung dengan objek nyata. Simbol juga sangat penting dipelajari untuk menjadi bekal dalam kehidupan anak di pendidikan serta kehidupan selanjutnya. tahap berpikir simbolik anak sudah dapat mengungkapkan simbol yang ada dalam pikiran dan imajinasinya dan diungkapkan dalam bentuk katakata maupun kalimat. Berpikir simbolik merupakan kemampuan dalam mengenal lambang bilangan 1- 10 serta lambang huruf vokal dan konsonan. Namun demikian belum semua anak usia dini memiliki kemampuan berpikir simbolik.[72]

Menurut Mutiah mengungkapkan bahwa pemikiran praoperasional merupakan subtahap fungsi simbolik. Anak menggunakan simbol-simbol terhadap suatu objek atau perlakuan dalam mempresentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapan mereka maka kemampuan berpikir simbolik sedang terjadi pada anak. Tahap simbolik merupakan tahap belajar mengenai konsep. Konsep

---

[71] Yulias Wulani Fajar Salsabila Arum Zahwa, Titit Faridatun Nisa', "Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B," 2018.

72 Regista Clody Pionika, Sasmiati, "Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini."

dipelajari agar mereka dapat mengenal suatu objek namun tidak bergantung dengan objek nyata.[73]

Ruang lingkup perkembangan kognitif yang harus di kembangkan sejak usia dini yaitu kemampuan berfikir simbolik dimana pada masa ini anak mulai menggunkan simbol-simbol ketika mereka menggunakan objek atau tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada di hadapannya. Tahapan simbolik termasuk kedalam merumuskan konsep yang dikemas dalam kata-kata atau kalimat sederhana. Tergantung dengan objek yang nyata, konsep juga merupakan bakal penting bagi kehidupan anak.

Piaget juga berpendapat bahwa berpikir simbolik yaitu anak mulai bisa mempresentasikan suatu objek yang tidak hadir melalui mencoret sebuah gambar rumah, orang, mobil, awan, atau benda-benda lain. Mempresentasikan suatu objek yang tidak hadir juga dapat melalui anak bermain tanah untuk membuat makanan atau anak membayangkan diri mereka menjadi orang lain atau binatang melalui menggambar, menulis, bernyanyi, dan berbicara.[74]

Tahap fungsi simbolik, anak mulai mengembangkan dan memunculkan penggunaan bahasa untuk bermain, sedangkan tahap pemikiran intuitif yaitu anak memiliki rasa ingin tahu dari semua pertanyaan dan mulai menggunakan penalaran primitif. Piaget menyatakan tahap ini disebut dengan pemikiran intuitif karena anak merasa yakin terhadap pemahaman dan pengetahuan dirinya, namun anak belum mampu menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui hal tersebut. Kemampuan berpikir simbolik merupakan tahap awal pemikiran pra operasional yaitu anak mulai membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dihadapan dirinya. Pendapat lain menyatakan kemampuan berpikir simbolik merupakan proses berpura-pura, anak usia dini mengekspresikan pikiran simbolik dengan

---

73 Veryawan, "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Melalui Bermain Dengan Media Stick Angka."

74 Siti Rohma, Elawati, "Stimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Bermain Tebak Angka Bergambar Di Paud TP.Harapan Insani Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun."

memeragakan kembali suatu tindakan dari orang tua, atau pengasuh dengan menggunakan berbagai macam objek.[75]

Menurut piaget kemampuan berpikir simbolik merupakan merupakan kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa yang tidak ada secara nyata (fisik) dihadapan anak. Kemampuan berpikir simbolik anak terjadi pada rentang usia 2-7 tahun masa ini disebut masa pra operasional. Indikator perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik anak usia dini berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah mengenal lambangan 1-10 , mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang huruf. Sedangakan indicator perkembangan kognitif dalm meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun yang diambil pada penelitian ini adalah membilang banyaknya benda 1-10 dan mengenal konsep bilangan. Peranan pendidik dan orangtua sangat berpengaruh untuk kemampuan berpikir simbolik anak usia dini dalam menstimulasi. Stimulasi yang dilakukan juga menyenangkan dan menarik minat perhatian anak.

Menurut Piaget pada masa sensori-motor kemampuan kemampuan khusus yang berkembang dalam mempersiapkan ketetapan objek (objek permanence). Pada masa pra-operasional 2-7 tahun, pada masa ini anak usia dini mulai bisa berpikir simbolik. Fungsi simbolik adalah suatu kemampuan untuk mewakilkan sesuatu, pada masa ini anak-anak mulai mengerti dasar-dasar terhadap mengelompokkan sesuatu, misalnya anak-anak mengelompokkan benda berdasarkan warna, ukuran dan bentuk.[76]

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran busy book untuk kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Indikator membilang banyak benda 1-10 yaitu dengan cara:
    a. Peneliti menunjukkan macam-macam obat-obatan tradisional kepada anak untuk dihitung jumlahnya

---

[75] Priyono, Rahmawati, and Pudyaningtyas, “Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini 5-6 Tahun.”

[76] Bodedarsyah and Yulianti, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka.”

b. Peneliti kemudian menugaskan anak untuk menghitung jari pada gambar busy book 1-5

2. Indikator mengenal lambang bilangan dengan cara:
   a. Peneliti megenalkan lambang bilangan huruf yang ada pada media busy book
   b. Peneliti menyuruh anak untuk menunjuk lambang bilangan huruf yg disebutkan
3. Indikator mengenal konsep bilangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Anak ditugaskan untuk menyebutkan warna pada gambar dalam busy book
   b. Anak ditugaskan menghitung jumlah media gambar jahe dan kunyit dengan lambang bilangan
   c. Anak ditugaskan menyusun kata sesuai gambar obat-obatan.

Metode-metode pembelajaran menurut Moeslichatoen yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu bermain, karyawisata, bercakap-cakap, berceritas, demonstrasi atau eksperimen, proyek dan pemberian tugas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen untuk pembelajaran busy book dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik. Menurut Supriyati, metode eksperimen adalah mengajar dan melakukan pecobaan, lalu mengamati proses dari hasil percobaan. Roestiyah memaparkan bahwa metode eksperimen adalah salah satu mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru.[77]

Berdasarkan beberapa pengertian tentang metode eskperimen yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah pemberian pengalaman kepada anak dengan percobaan-percobaan kemudian berlatih untuk menyimpulkan percobaan yang telah mereka lakukan. Pada penelitian ini metode

[77] Riskal Fitri, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B)" 10, no. 2 (2021): 95–106.

eskperimen yang dimaksud yaitu metode pembelajaran dengan melakukan percobaan sederhana yang meliputi kegiatan mencoba, mengerjakan sesuatu, mengamati dan menyampaikan proses dari percobaan tersebut. Metode eksperimen yang dilakukan pada media busy book oleh peserta didik yaitu melakukan pencocokkan warna, meronce manik-manik.

Pengembangan berpikir simbolik anak memerlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat agar berhasil maksimal dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak adalah melalui media pembelajaran busy book. Bentuk media pembelajaran berlandaskan permainan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu kegiatan pembelajaran pada peserta didik adalah pengenalan simbol angka, huruf, bentuk dan juga warna.

Kegiatan belajar pada anak usia dini harus melaui bermain, karena bermain merupakan dunia anak. Penggunaan media busy book untuk pembelajaran pada anak akan menyenangkan dan menarik perhatian anak. Dalam media busy book yang peneliti rancang, di dalam tiap lembar busy book terdapat berbagai macam kegiatan untuk anak seperti, mengenal angka, mengenal huruf, warna, mengenal tentang tanaman obat-obatan.

Bermain juga bermanfaat untuk mencerdaskan otak danproses berpikir anak. Perkembangan berpikir simbolik anak memerlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat agar maksimal dalam pembelajaran.[78] Salah satu media pembelajaran yang digunakan peneliti adalah media pembelajaran busy book. Bentuk media pembalajaran ini berdasarkan kegiatan permainan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu kegiatan pembelajaran dengan tema tanaman obat-obatan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemamuan kognitif anak usia dini diantaranya adalah factor hereditas, lingkungan, kematangan, serta minat bakat anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang

---

[78] Veryawan, "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Melalui Bermain Dengan Media Stick Angka."

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 Ayat c bahwa "berpikir simbolik mencakup kemampuan mengenal huruf, mencakup kemampuan mengenal menyebutkan, dan mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar".[79]

Tahap simbolik masuk kedalam tahapan belajar mengenal berbagai simbol atau lambang. Hal ini memerlukan kemampuan untuk merumuskan simbol dalam bentuk kata atau kalimat, kemampuan untuk merumuskan lambang bilang dalam bentuk angka. Kemampuan ini perlu dikembangkan agar anak dapat memahami lambang bilangan angka dan huruf. Kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan individu untuk mengetahui tentang objek yang dilihatnya. Kemampuan berfikir simbolik merupakan salah satu dari aspek perkembangan kognitif yang perlu di kembangkan dan di stimulasi sejak usia dini, karena kemampuan berfikir simbolik yaitu dimana anak mulai menggunakan simbol-simbol ketika menggunakan objek atau tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada di hadapannya.

Berpikir simbolik anak usia dini sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014 yakni tentang menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mengenal berbagai macam lambang huruf, menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memfokuskan pada mengenal lambang bilangan huruf a-z dan menyebutkan lambang bilangan 1-10.[80]

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Aisyiyah Pujodadi, TK Nurul Falakh Pujodadi menunjukkan bahwa dari 2 sekolah yang telah diobservasi ada beberapa jumlah anak masih rendah dalam kemampuan berpikir simbolik yang ditandai dengan belum mampu mengenal lambang bilangan, ketika peserta didik diminta untuk

---

[79] Pt Rahayu Ujianti Amalia Rizki, Mutiara Magta, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan," *Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 219–29.

[80] Rista Dwi Permata and Risma Nugrahani, "Implementasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Penggunaan Media Flannel Board Pada Anak Usia 5-6 Tahun," 2020.

berhitung anak belum mampu berhitung sesuai dengan urutan 1-10, ada sebagian anak yang belum mampu mengenal huruf dan menulis huruf. Pada dasarnya mereka masih kesulitan dalam kemampuan berpikir simbolik. Sebagian anak-anak hanya dapat mencontoh dan mengikuti apa yang telah ditulis oleh guru.

3. Fase Perkembangan Kognitif

Teori yang berpengaruh dalam perkembangan kognitif ini adalah teori dari paiget, Jean Piaget yang hidup dari tahun 1896 samapi tahun 1980, adalah seorang ahli biologi dan psikologi berkebangsaan Swiss. Piaget merupakan salah seseorang yang telah merumuskan teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kognitif. Teori Piaget dapat dilihat dari intelegensi perkembangan melalui serangkaian tahap dari perkembangan kualitas struktur kognitif . Aliran konstruktif menyatakan bahwa dunia dan sekitarnya membangun membangun interaksinya melalui kemampuan kognitif.[81]

Piaget membagi fase perkembangan kognitif mejadi 4 fase:

1. Fase Sensorimotor (usia -0-2 tahun)

   Anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya setelah masa 2 tahun perkembangannya, melalui aktivitas sensori (melihat, meraba, merasa, mencium, dan mendengar). Fase sensorimotor dimulai oleh beberapa gerakan reflex yang dimiliki oleh anak sejak lahir hingga 2 tahun. Pemahaman anak mulai berkembang melalui lingkungannya dan perlahan anak juga dapat menyadari suatu benda tidak menyatu dengan ligkungannya. Pada fase ini anak juga memiliki kemampuan untuk berpikir simbolis yaitu memikirkan suatu objek secara empiris.

---

[81] Erma Kasumayanti and Yupita Elina, "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 186–97, https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179.

2. Fase Praoperasional (usia 2-7 tahun)

Tahap Praoperasional (early childhood)yang membentang selama usia 2 hingga 7 tahun, perubahan paling jelas yang terjadi adalah peningkatan luar biasa dalam aktivitas representasi atau simbolis. Dalam istilah pra-operasional menunjukkan bahwa pada tahap ini teori Piaget difokuskan pada keterbatasan pemikiran anak. Istilah "operasional" menunjukkan pada aktifitas mental yang memungkinkan anak untuk memikirkan peristiwa pengalaman yang dialaminya. Salah satu sumber utama simbol ini adalah bahasa, yang berkembang cepat selama tahun-tahun pra-operasional awal (2-4 tahun). Bahasa mengembangkan carkrawala anak-anak. Lewat bahasa, mereka dapat menghidupkan kembali masa lalu, mengantisipasi masa depan, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa kepada orang lain. Ciri-ciri tahap pra-operasional adalah :

1) Anak mengembangkan kemampuan menggunakan simbol, termasuk bahasa.
2) Anak belum mampu melakukan pemikiran operasinal (operasi adalah pemikiran yang dapat dibalik), yang menjelaskan mengapa Piaget menamai tahap ini praoperasional.
3) Anak terpusat pada satu pemikiran atau gagasan, seringkali di luar pemikiran-pemikiran lainnya.
4) Anak belum mampu menyimpan ingatan.
5) Bersifat egosentris.

Pemahaman anak tentang benda disekitar lingkungannya terjadi pada masa praoperasional dan dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor atau melalui kegiatan yang bersifat simbolis. Melalui kegiatan bercakap-cakap atau percakapan makan anak tanpa disadari sedang melakukan kegiatan simbolis

yang berpengaruh besar pada kemampuan kognitifnya. Fase ini menginternalisasi suatu aktivitas yang mengaitkan dari kegiatan sebelumnya karena praoperasional ini merupakan rasa permulaan bagi anak untuk menyusun pikirannya.

3. Fase Operasi Konkret (usia 7-12 tahun)

   Kemapuan beripikir secara logis yang sudah berkembang dan berpikir logis sesuai objek yang menjadi sumber konkret. Anak sudah mampu mengingat, belajar, berpikir karena kognitifnya lebih logis. Piaget, yang membentang dari sekitar usia 7 hingga 11 tahun dan menandai suatu titik-balik besar dalam perkembangan kognitif. Pikiran jauh dari sekedar logika. Ia bersifat fleksibel dan lebih teratur dari sebelumnya. Anak-anak di tingkatan operasi-operasi berpikir konkret sanggup memahami dua aspek suatu persoalan secara serentak. Di dalam interaksi-interaksi sosialnya, mereka memhami bukan hanya apa yang akan mereka katakan, tapi juga kebutuhan pendengarannya. Selama tahun-tahun sekolah, anak-anak menerapkan skemaskema logis untuk lebih banyak tugas. Dalam proses ini, pemikiran mereka tampaknya mengalami perubahan kualitatif menuju suatu pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar pemikiran logis.

4. Fase Operasional Formal (12 tahun sampai usia dewasa)

   Tahapan ini muncul usia 11 hingga 15 tahun adalah tahapan teori Piaget yang keempat dan terakhir. Tahap Operasional Formal sebuah tahap di mana mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, sistematis, dan Ilmiah. Berpikir operasional formal dan mempunyai dua sifat yang penting, yaitu: deduktif hipotesis, yakni mengembangkan hipotesa-hipotesa atau perkiraanperkiraaan terbaik, dan secara sistematis menyimpulkan langkah-langkah terbaik

guna pemecahan masalah dan kombinatoris/asimilasi (penggabungan informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada) mendominasi perkembangan awal pemikiran operasional formal, dan pemikir-pemikir ini memandang dunianya secara subjektif dan idealis.

Kemampuan berpikir abstrak terlihat dari mengemukakan ide-ide dan memprediksi kejadian yang akan terjadi melalui cara bepikir ilmiah atau membuktikan suatu kebenaran dari sebuah kejadian.[82]

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat pada susunan syaraf pada waktu manusia berpikir, pendapat ini menurut Gagne 1976. Dengan media busy book untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak, anak dapat dengan mudah untuk berhitung dengan media alat pembelajaran yang ada.[83]

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan sebuah perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan suatu proses yang prosesnya tidak sama, ada yang cepat, sedang dan lambat. Kemampuan berpikir simbolik dalam perkembangannya dimaksudkan agar anak dapat mengolah apa yang diperoleh dari kegiatan belajarnya saat disekolah maupun belajar dirumah, anak juga dapat mengembangkan kemampuan matematikanya, berhitung, dan mengenal angka. Tujuan perkembangan daya pikir kognitif sebagai berikut:

a) Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pengetahuan akan ruang dan waktu.
b) Mengembangkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang telat di dapatkan.
c) Mengembangkan kemampuan memahami sesuatu dengan cara melihat bermacam-macam hubungan antara satu objek dengan objek lainnya berdasarkan pada perbedaan dan persamaan suatu objek.

---

[82] Hijriati, “Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood.”

[83] Henny Puji Astuti and Universitas, “SMART PARENTING : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KREATIVITAS,” 2014, 32–41.

d) Mengembangkan imajinasi dengan kegiatan bermacam-macam yang dilakukan.

e) Memberi kesempatan untuk mengolah lingungan dan dunanya semakin aktif pada setiap kegiatan yang dilakukan.

f) Dapat mengharai suatu ciptaan Allah SWT.[84]

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor hereditas/keturunan, teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.
2. Faktor lingkungan, teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun.
3. Faktor kematangan, tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
4. Faktor pembentukan, pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi.
5. Faktor minat dan bakat, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi.

---

[84]C and Debita, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Metode Eksperimen Bercocok Tanam Di Kelompok B," 10–15.

6. Faktor kebebasan, kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metodemetode terntentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif diantaranya faktor hereditas/keturunan faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor kebebasan, dan faktor minat dan bakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adzroil Ula Al Etivali, Alaika M. Bagus Kurnia PS. “Pendidikan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10 (2019).

Afrianti, Yulia, and Asdi Wirman. “Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstmulasi Kemampuan Membaca Anak” 4 (2020): 1156–63.

Alkhulaniah, Nurul Khotimah. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Bermain Cipta Warna Pada Anak Kelompok B,” 2016.

Amalia Rizki, Mutiara Magta, Pt Rahayu Ujianti. “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan.” *Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 219–29.

Amin Sutrisno, Ivanka Yudistira, Usman Alfarisi. “Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini.” *Jurnal Artikel*, 2021, 1–4.

Anggit Shita Devi, Siti Maisaroh. “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD” 3, no. 2 (2017): 1–6.

Annisa Rahmadani, Yuhasriati, Sitti Muliya Rizka. “Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini” 6, no. 2 (2021): 20–29.

Asma, Sitti. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Berhitung Melalui Permainan Mencari Harta Karun Di TK Pertiwi Kota Banda Aceh” VI, no. 2 (2019): 45–54.

Asmariani. “Konsep Media Pembelajaran Paud.” *Jurnal Al-Afkar* 5 (2016).

Astuti, Henny Puji, and Universitas. “SMART PARENTING : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KREATIVITAS,” 2014, 32–41.

Azra Aulia Ulfa, Elva Rahmah. “Pembuatan Danpemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di Paud Budi Luhur Padang,” no. September (2017): 28–37.

Bodedarsyah, Ani, and Rita Yulianti. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka.” *Jurnal Ceria* 2, no. 6 (2019): 354–58.

C, Kristina Wahyu, and Dita Debita. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Metode Eksperimen Bercocok Tanam Di Kelompok B” 2, no. 4 (2019).

Dahlia Paitung, Ismawati, Herawati, Suci Rahmadani. “Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal of Early Childhood Education* 2 (2019): 25–38.

Dewi, Kurnia. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Artikel*, n.d.

———. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini,” 2017.

Elly Sukmanasa, Tustiyana Windiyani, Lina Novita. “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Bogor” 3, no. 2 (2017): 171–85.

Fadhilah. “Media Pembelajaran Yang Cocok Bagi Anak-Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Studi Penelitian* 4, no. 2 (2015): 21–40.

Fitri, Riskal. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B)” 10, no. 2 (2021): 95–106.

Fitria Hidayat, Muhamad Nizar. “Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–37.

Hasni Nursyamsiah, Teni Puja Cendana, Euis Eti Rohaeti, Syah Khalif Alam. “Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun” 1 (2018): 1–10.

Hijriati. “Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood.” *Jurnal Artikel* I (2016): 33–49.

Huliyah, Muhiyatul. “Hakikat Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* 1, no. 1 (2016): 60–71.

Ifat Fatimah Zahro, Pgpaud Stkip. “Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini” 1, no. 1 (2015): 92–111.

Imron, Imron. “Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV . Meubele Berkah Tangerang.” *Journal on Software Engineering* 5, no. 1 (2019): 19–28.

Karim, Muhammad Busyro. “Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Jurnal PGPAUD Trunojoyo* 1, no. 2 (2014): 103–13.

Kasumayanti, Erma, and Yupita Elina. “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 186–97. https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179.

Leni Hardiyanti, Sasmiati, Lilik Sabdaningtyas. “Penggunaan Media Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini,” no. 1 (2020).

Luluk Iffatur Rocmah. “Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini” 1, no. 2 (2012): 173–88.

Lupita Jane Suwandi, Nancy Susianna. “Pembelajaran Berpikir Simbolik Dan Keaksaraan Untuk Siswa K1 Selama Pembelajaran Jarak Jauh,” 2014, 1–15.

Maghfiroh, Shofia, and Dadan Suryana. “Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 1560–66.

Magta, Mutiara, Chatarina Labore, and Aprillia Christiani. “Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak” 24, no. 2 (2019): 185–93.

Maria Anjelina, Marsinaus Meka, Natalia Rosalina Rawa. “Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Citra Pendidikan* 1 (2021).

Marta, Rusdial, Universitas Pahlawan, and Tuanku Tambusai. "Penanganan Kognitif Down Syndrome Melalui Metode Puzzle Pada Anak Usia Dini" 1 (2017): 32–41.

Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* VIII, no. 2 (2010): 1–10.

Mulyatiningsih, Endang. "Pengembangan Model Pembalajaran," 2011, 6–7.

Nancy Angko, Mustaji. "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model ADDIE Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya." *Jurnal Kwangsan* 1, no. 1 (2013): 1–15.

Nani Husnaini, Jumrah. "Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 112–33. https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4477.

Nova Putri Pangesti, Siti Wahyuningsih, Nurul Kusuma Dewi. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book." *Jurrnal Kumara Cendikia* 7, no. 4 (2019).

Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 03 (2018): 171–87.

Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1–11. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26.

Permata, Rista Dwi, and Risma Nugrahani. "Implementasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Penggunaan Media Flannel Board Pada Anak Usia 5-6 Tahun," 2020.

Priyono, Felani Henrianti, Anayanti Rahmawati, and Adriani Rahma Pudyaningtyas. "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *Jurnal Kumara Cendikia* 9, no. 4 (2021).

Puji Purnomo, Maria Sekar Palupi. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V."

Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD) 20 (2016): 151–57.

Pura, D N, and M Haryono. "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Dari Kardus Bekas Di Paud Ceria Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma" 1, no. 1 (2020).

Purnamasari, Citra, and Azizah Amal. "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 4 (2021).

Puspitasari, Ika. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Busy Book Siswa Kelas 2 SDLB-C SLB Sekar Handayani." *Jurnal Pendidikan Luar Biasa* 2 (2021): 212–18.

Putri, Rizkia Windia. "Review Kegiatan Pembelajaran Pada Sentra Balok Di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi," 2017.

Rachmat, Faisal. "Konstribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013, 1–8.

Rahman, Taopik, and Fitri Fuadatun. "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard." *Jurnal PAUD Agapedia* 1, no. 1 (2017): 118–28.

Ratna Ekawati, Endi Permata, Siti Afrida. "Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Kit Teknik Digital Berbasis Cooperative Learning Approach." *Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 180–93.

Ratna Juita. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau." *Jurnal Persona PAUD* 1, no. 1 (n.d.).

Regista Clody Pionika, Sasmiati, Ari Sofia. "Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini." *Jurnal Artikel*, no. 1 (n.d.).

Retnaningrum, Wulandari. "Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat" 3, no. November (2016): 207–18.

Rifka Toyba Humaida, Muhammad Zainal Abiidin. "Penggunaan Media Busy Book Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan

Kemampuan Kognitif Berhitung Rifka Toyba Humaida" 9, no. 1 (2021): 1–5. https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10293.

Risma, Devi. "Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Filosofi Kubu Babusalam Rakan Hilir," n.d., 1–14.

Rohaeni, Siti. "Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Intruksional* 1 (2013): 122–30.

Salsabila Arum Zahwa, Titit Faridatun Nisa', Yulias Wulani Fajar. "Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B," 2018.

Siti Mafulah, Maria Purnawati. "Pelatihan Pembuatan Busy Book Berbahan Flannel Pada Guru TK Al- Ghaffar Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Berbahan Flannel Pada Guru TK Al-Ghaffar Desa Mulyoagung Kecamatan Dau ." 2, no. 2 (2020): 102–9.

Siti Rohma, Elawati, Alfian Ashshidiqi. "Stimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Bermain Tebak Angka Bergambar Di Paud TP.Harapan Insani Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun." *Jurna Jendela Bunda PG PAUD UMC* 9, no. 1 (2021).

Sri Raflesya Selian, Taat Kurnita Y, Sitti Muliya Rizka. "Pengembangan Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Mengenalkan Cita-Cita Kepada Anak." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 51–59.

Steffi Adam, Muhammad Tauffik Syastra. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam" 3, no. 2 (2015): 78–90.

Sunanih. "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa." *Jurnal Pendidikan* 1 (2017): 1–12.

Syofian, Suzuki, Timor Setiyaningsih, Nur Syamsiah, Teknik Informatika, Fakutas Teknik, and Universitas Darma Persada. "Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web," no. November (2015): 1–8.

Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–8.

Utomo, Islamiah Arta, and M Ramli. “Penerapan Strategi Bermain Melalui Media Busy Book Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan* 3 (2018): 1594–98.

Veryawan. “Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Melalui Bermain Dengan Media Stick Angka.” *Jurnal PGPAUD Trunojoyo* 7, no. c (2020): 69–73.

Wika Angraini, Muhammad Nasirun, Yulidensi. “Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B” 5, no. 1 (2020): 31–39.

Wulandari Retnaningrun, Nasrul Umam. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf.” *Jurnal Tawadhu* 5, no. 1 (2021): 25–34.

Yanwar, Naldi. “Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media,” 2010, 10–15.

Yaswinda, Yaswinda, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Heni Melia Sari. “Analisis Pengembangan Kognitif Dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 996–1008. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.711.

Yusup, Febrianawati, Program Studi, Tadris Biologi, Universitas Islam, and Negeri Antasari. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.